



EDISI BAHASA  
INDONESIA

# 20 PELAJARAN BERHARGA BAGI UMAT KRISTEN ASIA

*yang akan merubah hidup  
Saudara!*

OLEH PDT.DR. dr PAUL CHOO-SIHOMBING



20 PELAJARAN  
BERHARGA  
BAGI UMAT  
KRISTEN ASIA  
*yang akan merubah hidup Saudara!*

Edisi Bahasa Indonesia

**Pdt. Dr. dr. Paul Choo Sihombing**

# Pendahuluan

Buku ini ditulis bagi umat Kristen Asia di abad ke-21 yang tinggal di zaman kemajuan yang serba cepat dan penuh dengan harapan (excitement) tetapi menemukan diri mereka ada di dalam iman yang tersangkut masa lalu.

Buku ini tidak ditulis untuk mempromosikan gereja atau denominasi tetapi untuk membantu kita lebih mengenal dan mencintai Yesus.

Buku ini bukan buku teologis untuk para teolog tetapi sebuah buku tentang Yesus bagi setiap umat Kristen. Ayat-ayat Alkitab yang digunakan adalah untuk mendukung konsep yang mungkin sulit untuk difahami atau jarang diajarkan.

Setiap pelajaran dalam buku ini tidak menggunakan ayat-ayat pendukung karena kebanyakan umat Kristen Asia sudah mengerti dan percaya kepada prinsip-prinsip Alkitab. Hal ini diperbuat untuk menghormati para pembaca dan menghindari buku ini dari tumpukan ayat-ayat Alkitab yang membuat buku ini menjadi salah satu buku teologis yang akhirnya tidak akan dibaca. Nikmatilah buku ini dan perjalananmu bersama Yesus!

## Tentang Penulis

Pdt. Dr. dr. Paul Choo-Sihombing lahir di Singapura pada tahun 1947. Beliau adalah seorang Dokter Medis lulusan University Singapura (yang sekarang diberi nama National University of Singapore) pada tahun 1971. Beliau menerima gelar Doctor of Divinity dari Bob Jones University (USA) pada tahun 1998.

Pada tahun 1973 beliau mendirikan Shenton Medical Group yang menjadi salah satu kelompok medis terbesar di Singapura. Pada tahun 1995 beliau menjual Shenton Medical Group kepada pemilik Rumah Sakit Mt. Elizabeth yang kemudian berganti nama menjadi Parkway Shenton.

Beliau telah berkhotbah di ratusan Gereja, di Sekolah Tinggi Teologia dan di Konferensi Kristen di Asia, Amerika Serikat, Eropa, Australia dan Afrika. Untuk jasanya terhadap orang-orang miskin dan berkekurangan di Asia, beliau terpilih sebagai salah satu tokoh lakon di program Asians of the Year pada tahun 2012 di Channel News Asia.

Beliau menikah dengan kekasih SMA-nya, Nancy dan Tuhan memberkati mereka dengan 3 orang putra dan seorang putri serta 4 orang cucu.

# Daftar Isi

<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TENTANG PENULIS</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Bab 1 <b>Sebuah Keberhasilan Yang Gagal</b> .....	2-3
Bab 2 <b>Agama Tidak Dapat Memuaskan</b> .....	4-5
Bab 3 <b>Seorang Kristen KTP!</b> .....	6-7
Bab 4 <b>Manusia Perlu Dua Kelahiran</b> .....	8-9
Bab 5 <b>Dapatkan Superman Masuk Ke Surga</b> .....	10-11
Bab 6 <b>Hanya Satu Solusi</b> .....	12-15
Bab 7 <b>Kemacetan Yang Membuat Maut</b> .....	16-17
Bab 8 <b>Sebuah Pemberian</b> .....	18-20
Bab 9 <b>Jika Seorang Raja Menjadi Seekor Semut</b> .....	21-22
Bab 10 <b>"Allah-Ku, Allah-Ku Menapa Engkau Meninggalkan Aku?"</b> .....	23-25
Bab 11 <b>Sudah Selesai!</b> .....	26-28
Bab 12 <b>Dapatkan Dosa Saya Mengakibatkan Saya Kehilangan Hidup Yang Kekal?</b> .....	29-31
Bab 13 <b>Izin Untuk Berbuat Dosa?</b> .....	32-33
Bab 14 <b>DNA Yesus</b> .....	34-36
Bab 15 <b>Banyak Rudy Hartono</b> .....	37-38
Bab 16 <b>Tidak Mungkin Seorang Diri</b> .....	39-40
Bab 17 <b>Super Kemitraan</b> .....	41-43
Bab 18 <b>ATM Kudus</b> .....	44-45
Bab 19 <b>Surat Cinta Pribadi</b> .....	46-49
Bab 20 <b>Facebook Yang Kudus</b> .....	50-52
<b>Kesimpulan</b> .....	53-54

# Sebuah Keberhasilan Yang Gagal

Ketika saya berumur 33 tahun, saya sangat menikmati kesuksesan hidup. Pada waktu itu saya sudah mempunyai 2 orang anak dan seorang istri yang cantik. Shenton Medical Grup yang saya dirikan merupakan grup medis terbesar di Singapore. Dunia olah raga juga bagian dari kesuksesan ketika saya mewakili negara dalam dunia tennis. Namun demikian, hati saya merasakan kosong! Dan saya juga tidak menemukan solusi atas kekosongan ini.

Pada waktu itu saya tidak sadar bahwa sebagai manusia saya memiliki natural rohani yang tidak dapat dipuaskan dengan kesuksesan dunia. Dengan kata lain, sekalipun saya merasa puas secara jasmani dan materi namun saya kosong secara rohani. Saya bagaikan seorang yang memiliki segalanya kecuali makanan untuk mengenyangkan perut.

Saya berusaha mengisi kekosongan ini dengan menambah lebih banyak kekayaan dunia. Saya memiliki rumah, mobil dan bahkan sebuah kapal yang berukuran 14 meter. Saya mengadakan perjalanan wisata dan mencoba segala bentuk kesenangan dan hobi. Saya merokok dan menikmati alkohol. Saya juga memuaskan diri dengan berjudi. Namun hati saya tetap kosong.

Ternyata kekosongan rohani tidak dapat dipuaskan dengan harta dan materi. Saya, bagaikan seorang yang bodoh yang berusaha memberi potongan emas dan perak ke dalam perut yang kosong dan bukan dengan makanan. Pada waktu itu saya tidak tahu bahwa hanya Allah yang dapat mengisi kekosongan rohani saya.

Sepanjang malam saya tidak dapat tidur. Sebagai seorang dokter, sangat mudah bagi saya untuk mendapatkan obat tidur. Saya pun mengkonsumsi obat tidur setiap malam. Akhirnya saya mulai kecanduan. Istri saya sadar kalau saya mulai kecanduan obat tidur kemudian dia mulai menyembunyikan obat itu dari saya.

Setiap hari saya lalui dengan rasa putus asa. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Ternyata semua keberhasilan yang saya dapatkan adalah kesuksesan yang tidak penting dan

bukan yang penting. Dari luar saya kelihatan bahagia tetapi sesungguhnya saya adalah seorang yang SUKSES DALAM KEGAGALAN. Kesuksesan dalam kegagalan ini saya lalui selama 33 tahun dalam hidup saya.

Dunia ini penuh dengan orang-orang yang sama seperti saya, yang sukses namun gagal. Mereka dikagumi oleh banyak orang. Mereka berpura-pura bahagia. Dan banyak orang yang tertipu dan mengarahkan tujuan hidup untuk mencari kesenangan dunia dan kekayaannya. Mungkin Saudara juga demikian!

Definisi yang baik dari kegagalan adalah seorang yang berhasil dalam banyak hal yang tidak penting. Janganlah menjadi seorang yang gagal!

# **Agama Tidak Dapat Memuaskan**

Saya terus mencoba segala macam cara dunia untuk mendapatkan kebahagiaan ganti kekosongan. Namun semua gagal. Saya membayangkan kalau-kalau Agama dapat membantu mengisi kekosongan jiwa saya.

Saya dibesarkan dari keluarga Kristen dan sejak kecil saya sudah pergi ke gereja. Saya juga bersekolah di Sekolah Anglo-Chinese, salah satu Sekolah Kristen yang terbaik di Singapura. Setiap hari renungan Alkitab diperdengarkan lewat interkom. Dan saya juga tekun menghadiri kebaktian di sekolah. Di sekolah, saya juga wajib mengikuti pelajaran Agama. Nilai yang saya dapatkan dalam mata pelajaran Agama, selalu baik.

Setelah saya menanjak remaja, kebosanan terhadap Agama mulai muncul. Akhirnya saya berhenti pergi ke gereja. Namun demikian saya masih menganggap diri sebagai seorang Kristen sekalipun kedatangan saya ke gereja hanya pada hari Natal dan Paskah saja.

Pada waktu berumur 30 tahun, karena saya tidak merasakan kepuasan dalam iman Kristen, mulailah saya membenamkan diri dalam Agama-agama lain. Saya membeli buku-buku Agama dan mempelajarinya. Saya juga mencari guru-guru Agama untuk membina saya. Saya mencoba untuk mentaati peraturan-peraturan yang diajarkan oleh setiap Agama. Akhirnya saya menemukan bahwa semua Agama mengajarkan hal yang sama! Agama mengarahkan saya untuk hidup dengan rendah hati, baik hati, membantu yang miskin, setia mengikuti pelayanan dan kegiatan Agama.

Teman-teman mulai memperhatikan perubahan saya. Saya tidak lagi mencari kesuksesan materi dan kenikmatan diri sendiri - mereka melihat saya berubah menjadi seorang yang serius beragama! Menghabiskan waktu dengan membaca buku-buku Agama dan menolong orang-orang yang miskin. Teman-teman berkata kalau saya sudah menjadi orang yang baik. Ini membuat perasaan saya semakin parah. Saya merasa seperti orang munafik. Saya tahu dari luar saya terlihat berubah namun di dalam hati, saya masih tetap seorang yang sombong.

Meskipun orang terkesan dengan perubahan perilaku saya dari luar namun Allah melihat hati saya! Allah melihat betapa buruknya hati saya. Saya sadar ternyata gampang sekali membuat orang terkesan dengan kedok Agama namun tidak semudah itu mengesankan Allah.

Saya semula berharap menemukan satu kepuasan dalam Agama tetapi kekosongan itu masih saja saya rasakan. Jika Saudara berpikir bahwa Kekristenan adalah satu Agama percayalah, Saudara juga akan merasakan kekosongan hidup.

# Seorang Kristen KTP

Saya masih ingat, pada waktu itu saya berumur 33 tahun. Saya masuk ke rumah sakit untuk menjalani satu operasi. Di samping lemari tempat tidur, saya melihat sebuah Alkitab. Sekian tahun lamanya saya tidak pernah membaca Alkitab. Namun karena rasa bosan saya membuka Alkitab itu. Bagaimana jalan ceritanya, saya sudah tidak begitu ingat. Apa yang terjadi dengan saya pada waktu itu pun, saya tidak begitu ingat lagi.

Ketika itu saya membuka Alkitab dari buku Yohanes 3 (mungkin karena buku Yohanes ini sangat dikenal). Saya mulai membacanya! Setelah saya selesai membaca pasal yang ke 3, saya merasakan hidup saya berubah! Kejadian itu terjadi 36 tahun yang silam. Namun perubahan yang terjadi sejak saat itu masih tetap berlangsung terus menerus hingga pada saat ini - dan perubahan ini akan tetap ada sampai kepada kekekalan.

Bacalah! Ayat-ayat ini sangat penting bagi kita yang menganggap bahwa kita akan masuk ke surga. Yohanes 3:1-5

- (1) Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi.*
- (2) Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya."*
- (3) Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."*
- (4) Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?"*
- (5) Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah."*

Ketika saya membaca Yohanes 3:1, saya dapat menyamakan diri saya dengan Nikodemus. Dia seorang yang sombong karena dia adalah seorang Yahudi. Nenek moyangnya adalah penyembah Allah dari generasi ke generasi. Saya juga demikian. Saya merasa sombong karena saya dilahirkan dari keluarga Kristen. Nikodemus juga sombong karena dia adalah seorang Farisi. Orang Farisi itu

sangat dihormati karena mereka adalah pakar-pakar Alkitab. Saya juga demikian. Saya sombong karena saya masuk ke sekolah Kristen ternama di Singapura dan kami dihormati sebagai orang orang. Kristen kalangan elit. Nikodemus sombong sebagai pemimpin Agama Yahudi. Saya juga sombong karena paman saya seorang pemimpin di komunitas Kristen di Singapura.

Nikodemus melihat banyak mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus. Dia yakin sekali kalau Yesus adalah seorang yang diutus Allah. Nikodemus juga merasa yakin kalau dia adalah milik Allah. Lalu dengan rasa percaya diri dia pergi menemui Yesus (Yohanes 3:2) - dengan harapan Yesus menyambutnya dengan hangat. Namun ternyata Yesus menegur Nikodemus dengan kata-kata yang mencemaskannya; "Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." (Yohanes 3:3).

Nikodemus datang memberi salam kepada Yesus namun Nikodemus diperhadapkan dengan kata-kata yang terdengar "kasar". Sebagai Anak Allah yang sempurna dan tanpa dosa, tentunya Yesus tidak akan mengucapkan kata-kata kasar dalam hidup-Nya. Sebaliknya, kata-kata yang terdengar "kasar" ini sebenarnya berasal dari hati Yesus yang penuh cinta. Yesus ingin mengejutkan dan menyadarkan Nikodemus bahwa ia hanyalah seorang "Kristen KTP"!

Pada waktu itu Nikodemus kemungkinan sudah berumur kira-kira 60 tahun. Dia menjawab Yesus dengan kata-kata ini; "Bagaimana mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua?". (Yohanes 3:4). Nikodemus mengharapkan Yesus menarik perkataan-Nya dengan melontarkan kata maaf. Namun sebaliknya Yesus menjawab dengan kalimat yang kelihatan lebih kasar lagi! Yaitu, kecuali Nikodemus dilahirkan kembali, dia tidak dapat "masuk kedalam Kerajaan Allah" (Yohanes 3:5)

Jika Nikodemus terkejut dengan perkataan Yesus yang dilontarkan 2000 tahun yang lalu, saya juga semikian, sangat terkejut ketika membaca kata-kata ini 35 tahun yang lalu. Kalau Nikodemus yang sangat beragama saja tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah kecuali dilahirkan kembali bagaimana dengan saya? Apakah kita lebih beragama daripada Nikodemus? Kalau kita tidak masuk ke Surga berarti kita masuk ke Neraka!

# Manusia Perlu Dua Kelahiran

Nikodemus terkejut ketika Yesus menekankan bahwa Dia perlu dilahirkan kembali. Bagi Nikodemus, kedengarannya aneh sekali karena segala sesuatu di dunia ini hanya sekali saja dilahirkan. Mari kita baca di Yohanes 3:6-9 yang menerangkan bahwa kita perlu dilahirkan kembali:

*(6) Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.*

*(7) Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.*

*(8) Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh."*

*(9) Nikodemus menjawab, katanya: "Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?"*

Sebagai Anak Allah, Yesus dapat membaca pikiran Nikodemus yang sedang bingung tentang perlunya dilahirkan kembali. Yesus berkata; "Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh." (Yohanes 3: 6). Dengan kata lain, Yesus mengingatkan Nikodemus bahwa manusia itu adalah ciptaan yang unik diantara semua ciptaan Allah karena manusia memiliki tubuh dan roh. Oleh sebab itu, manusia tidak merasa bersalah memakan daging hewan. Tetapi manusia akan merasa berdosa sekali jika memakan daging manusia karena manusia secara naluriah memiliki roh. Sementara, binatang, tidak!

Yesus mengatakan kepada Nikodemus bahwa manusia perlu 2 kelahiran karena manusia memiliki 2 sifat alami: secara jasmani dan secara rohani. Secara jasmani kita dilahirkan oleh ibu kita ke dalam dunia ini. Tetapi jika kita ingin memasuki dunia rohani Allah maka kita perlu dilahirkan kembali oleh Roh Kudus untuk masuk ke dalam dunia Allah.

Penjelasan ini tampaknya memuaskan Nikodemus! Kemudian Nikodemus membayangkan bagaimana ia dapat dilahirkan kembali. Nikodemus mulai berpikir apakah dilahirkan kembali itu ada hubungannya dengan ritual keagamaan seperti yang sudah dialaminya? Apakah dilahirkan kembali yang dimaksud Yesus ini mengacu kepada baptisan? Apakah mengacu kepada perlunya

belajar Agama? Ataukah maksud Yesus di sini merujuk kepada fenomena supranatural seperti bahasa lidah? Sekali lagi, Yesus sebagai Anak Allah dapat membaca pikiran Nikodemus dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersembunyi dalam pikirannya.

Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa kelahiran yang kedua ini tidak terlihat. Sama seperti angin (lihat Yohanes 3:8) yang tidak terlihat. Sementara baptisan, kelas katekisasi atau bahasa Roh itu dapat dilihat dan dapat difoto atau divideo. Kelahiran kedua adalah oleh Roh Kudus dan tidak terlihat (dan tidak bisa difoto atau dividiokan). Kemudian Yesus menjelaskan efek samping dan kegunaan angin. Ketika angin berhembus kita dapat mendengar suara daun yang gemerisik.

Kita juga dapat melihat senyuman orang-orang yang menikmati hembusan angin sepoi-sepoi itu. Tetapi tidak ada yang bisa melihat angin itu. Kita bisa bayangkan betapa Hidup ini akan sangat tidak menyenangkan tanpa angin atau kipas angin. Demikian juga satu kehidupan tanpa dilahirkan kembali, akan menjadi kehidupan yang muram dan tanpa sukacita. Ini menggambarkan betapa bahagia dan menyenangkan hidup ini dengan kelahiran yang kedua. Meskipun kita tidak dapat melihat cara kerja kelahiran kedua namun kita dapat melihat efek atau akibat dari kelahiran kedua tersebut.

Seorang pria yang telah mengalami kelahiran kedua akan menjadi suami yang lebih baik, ayah yang lebih baik, pekerja yang lebih baik, tetangga yang lebih baik dan anggota gereja yang lebih baik. Wanita yang telah mengalami kelahiran kedua menjadi istri yang lebih baik, mama yang lebih baik, ibu rumah tangga yang lebih baik, tetangga yang lebih baik, anggota gereja yang lebih baik. Orang-orang muda yang dilahirkan kembali menjadi anak-anak yang lebih baik, murid yang lebih baik, teman sekelas yang lebih baik dan anggota kelompok pemuda yang lebih baik. Semua yang telah dilahirkan kembali akan memiliki kedamaian dan sukacita yang lebih besar.

Nikodemus ingin dilahirkan kembali. Selama ini Nikodemus gigih mengikuti ritual keagamaannya tapi ternyata itu sangat membosankan, membebankan dan tanpa gairah! Nikodemus sangat merindukan "angin spiritual yang menyejukkan" untuk memberikan semangat baru ritual keagamaannya yang membosankan. Nikodemus ingin dilahirkan kembali oleh Roh Kudus sehingga Nikodemus dapat meninggalkan dunia Agama dan masuk ke dalam dunia Kerajaan Allah. Namun Nikodemus tidak tahu bagaimana caranya. Apakah keagamaan Saudara juga membosankan, memberatkan dan membuat Saudara muram?

# Dapatkah Superman Masuk Ke Surga?

Yohanes 3: 9-14 berkata;

(9) *Nikodemus menjawab, katanya: "Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?"*

(10) *Jawab Yesus: "Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?"*

(11) *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami.*

(12) *Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?*

(13) *Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia.*

(14) *Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,*

Nikodemus tidak sabar lagi untuk ingin tahu bagaimana caranya dilahirkan kembali. Oleh karena itu ia berkata dalam Yohanes 3:9; "Bagaimana hal itu dapat terjadi?". Ini adalah pertanyaan yang paling penting yang pernah ditanyakan Nikodemus dalam hidupnya. Biarlah setiap kita juga menanyakan pertanyaan terpenting ini; "Bagaimana saya dapat dilahirkan kembali?" Karena jika Saudara tidak tahu jawabannya maka Yesus berkata; "...engkau tidak bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah."

Sebagai seorang yang sangat religius, mungkin Nikodemus berpikir bahwa untuk dapat dilahirkan kembali adalah dengan melakukan lebih banyak perbuatan religius. Nikodemus dilahirkan sebagai seorang Yahudi dan mengikuti semua tata cara upacara keagamaan orang Yahudi. Kalau begitu apakah ia harus lebih rajin lagi mengikutinya? Nikodemus sebagai seorang Farisi tekun belajar dan mematuhi Perjanjian Lama. Apakah Nikodemus harus lebih tekun dan lebih patuh lagi? Nikodemus sebagai seorang Penatua, rajin memimpin ibadah Yahudi. Apakah ia harus bekerja lebih keras lagi?

Apa lagi yang dapat dilakukannya? Apakah ia harus lebih banyak lagi berpuasa? Apakah ia harus lebih banyak lagi memberikan persembahan? Nikodemus sudah begitu lelah, bosan dan merasa

muram dengan banyaknya ritualitas Agama. Mungkinkah harus menambahkannya lagi? Nikodemus berharap Yesus menjawab pertanyaannya tentang bagaimana cara supaya ia dapat dilahirkan kembali. Namun sekali lagi, Yesus menegurnya! (Yohanes 3: 10-13).

Pertama Yesus menegur Nikodemus sebagai "pengajar Israel" (Yohanes 3:11) yang tidak tahu bagaimana dilahirkan kembali. Nikodemus bagaikan seorang pemimpin yang buta yang mencoba memimpin orang-orang Yahudi yang juga buta! Kemudian Yesus menegur imannya yang lemah (Yohanes 3:12). Yesus sudah menjelaskan dan menerangkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki sifat jasmani dan rohani. Secara jasmani, manusia dilahirkan oleh ibunya untuk masuk ke dalam dunia ini. Secara rohani, manusia perlu dilahirkan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah! Oleh karena itu manusia perlu dilahirkan kembali secara rohani.

Sekalipun konsep ini sangat sederhana untuk dipahami namun Nikodemus merasa enggan untuk percaya - Nikodemus hanya mau berpegang pada konsep Agamanya. Nikodemus sendiri sudah mendengar tentang mujizat Yesus dan tahu kalau Yesus bukan orang biasa melainkan yang datang dari surga - namun Nikodemus sulit menerima ajaran-Nya.

Seperti layaknya Nikodemus, banyak pemimpin-pemimpin Kristen yang memboroskan hidup hanya mempelajari rincian upacara keagamaan. Seperti Nikodemus, banyak pemimpin-pemimpin Kristen yang percaya bahwa kesalehan dan ketaatan melakukan upacara-upacara Agama akan membawa mereka ke surga. Tetapi Yesus menekankan kepada kita bahwa apa yang penting bukanlah ketaatan kita menjalankan upacara keagamaan, melainkan kelahiran kembali.

Pernahkah Saudara bertanya kepada diri sendiri; "Bagaimana saya bisa dilahirkan kembali?" Ini adalah pertanyaan yang paling penting yang dapat Saudara tanyakan dalam hidup! Jika Saudara tidak tahu jawabannya pastilah Saudara masuk ke Neraka!

# Hanya Satu Solusi

Yohanes 3:14-16

*(14) Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,*

*(15) supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.*

*(16) Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*

Setelah Yesus menegur Nikodemus sebagai seorang pemimpin yang buta dan tidak beriman (Yohanes 3: 10-13), Yesus mulai berkata; "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun ..." (Yohanes 3:14). Yesus menyinggung nama Musa. Tentunya Nikodemus tersentak mendengar nama itu.

Sebagai seorang Yahudi yang beragama, Nikodemus pasti tahu cerita tentang Musa yang meninggikan ular di padang gurun. Bagi kita yang tidak tahu kisah ini, mari kita baca di buku Bilangan 21: 4-9.

*(4) Setelah mereka berangkat dari gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan.*

*(5) Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."*

*(6) Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.*

*(7) Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu.*

*(8) Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup."*

*(9) Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup.*

Allah mengutus Musa untuk memimpin bangsa Yahudi keluar dari perbudakan di Mesir. Musa diperlengkapi Allah dan dimampukan untuk melakukan 10 mujizat yang luar biasa. Mujizat terakhir adalah terbelahnya Laut Merah sehingga orang-orang Yahudi dapat keluar dari Mesir.

Akhirnya mereka bebas dari perbudakan dan berjalan melalui padang gurun menuju Tanah Perjanjian. Selama dalam perjalanan, Tuhan secara ajaib menyediakan roti dari Surga setiap hari (Kel 16:35). Tentulah orang-orang Yahudi bersyukur atas semua kecukupan yang disediakan Tuhan. Nyatanya? Mereka mengeluh dan bersungut-sungut kepada Allah! Mereka merasa "bosan" dengan makanan manna itu.

Allah sangat benci terhadap orang-orang yang tidak berterima kasih. Oleh karena itu, Allah mengutus ular berbisa ke antara mereka dan banyak orang-orang Yahudi yang dipagut ular dan meninggal dunia. (Ular di padang gurun ini sangat beracun. Mereka yang dipagut akan mati dalam waktu 5 detik). Akhirnya orang-orang Yahudi sadar kalau mereka telah berdosa terhadap Allah karena gerutu mereka. Oleh karena itu mereka memohon agar Musa berdoa supaya Allah membunuh ular-ular itu.

Namun Allah menyuruh Musa untuk membuat ular dari tembaga dan memakukannya pada tiang. Kemudian ular tembaga itu harus ditinggikan. Barang siapa yang dipagut ular hanya ada satu solusi untuk hidup yaitu, mereka harus segera menoleh dan melihat (dengan mata) kepada ular tembaga yang ditinggikan.

Solusi ini sangat bertentangan dengan akal dan hikmad manusia! Hikmad manusia ketika ular memagut adalah segera mengikat bagian dekat yang terpagut untuk mencegah mengalirnya racun ke jantung. Solusi ini melibatkan iman mereka kepada janji Allah bahwa "setiap orang yang melihat" ke ular tembaga akan hidup. Inilah solusi tunggal untuk menghindari kematian dan "kembali memiliki kehidupan." Tidak ada solusi lain bagi mereka.

Nikodemus mungkin bertanya-tanya apa hubungan kisah ular berbisa ini dengannya? Yesus terus menjelaskan dan Nikodemus lambat laun mulai mengerti ketika Yesus akhirnya berkata; "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan," (Yohanes 3:14). Pada saat itulah kemungkinan Nikodemus menyadari hubungan antara Musa meninggikan ular tembaga untuk menghapus racun ular dari dalam tubuh dengan Yesus Kristus yang naik ke kayu salib untuk menghapus dosa-dosa kita!

Hanya ada satu solusi untuk pagutan racun ular demikian juga hanya ada satu solusi untuk persoalan dosa kita.

Nikodemus mungkin sadar bahwa semua tindakan religius yang dilakukannya tidak dapat membasuh bahkan satu dosa saja! Nikodemus yang dilahirkan sebagai seorang Yahudi juga tidak bisa menghapus satu dosa. Dengan segala ketekunan mempelajari Alkitab juga tidak bisa menghapus satu dosa. Menghadiri ibadah keagamaan juga tidak bisa menghapus satu dosa. Satusatunya solusi untuk menghapus dosa-dosa kita adalah dengan pengorbanan Yesus di kayu salib.

Tak lama setelah pertemuannya dengan Yesus, Alkitab berkata bahwa Nikodemus ada di dekat salib itu dan melihat Yesus mati di salib (Yohanes 3:39). Ketika Nikodemus melihat Yesus tergantung di kayu salib, di sanalah ia teringat akan perkataan Yesus kepadanya di malam itu; "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan"

Terjawablah apa yang menjadi pertanyaan Nikodemus tentang bagaimana supaya ia dilahirkan kembali? Nikodemus dilahirkan kembali ketika ia melihat kepada Yesus yang tersalib di kayu salib. Nikodemus dilahirkan kembali ketika ia melihat kepada Anak Manusia yang ditinggikan di kayu salib! Nikodemus dilahirkan kembali ketika ia percaya bahwa Yesus adalah solusi bagi dosanya, sama seperti ular tembaga yang ditinggikan Musa adalah solusi bagi orang Yahudi yang terpagut ular beracun. Nikodemus dilahirkan kembali ketika ia percaya bahwa Yesuslah yang menggantikannya mati untuk semua dosa-dosanya.

Saya percaya bahwa saya akan melihat Nikodemus di Surga - bukan karena dia seorang yang religius tetapi karena dia percaya bahwa Yesus mati di kayu Salib untuk membayar semua dosadanya! Nikodemus dilahirkan kembali!

Apakah Saudara sudah dilahirkan kembali? Jika belum maka Saudara tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Maukah Saudara dilahirkan kembali? Seperti Nikodemus, percayalah kepada Yesus, Anak Manusia yang ditinggikan di kayu Salib maka Saudara akan beroleh Kerajaan Allah dan hidup yang kekal. Hanya itu solusinya! Tidak ada yang perlu Saudara lakukan untuk dilahirkan kembali kecuali percaya! Hanya percaya! Begitu sederhananya keselamatan yang disediakan Allah bagi kita.

Apakah ada cara lain supaya Saudara dapat masuk ke surga?

# **Kemacetan Yang Membawa Maut**

Saya kurang tahu apa yang terjadi 36 tahun yang lalu ketika saya membaca Yohanes pasal 3. Tetapi ada 2 kata yang menarik perhatian saya. Kata yang pertama adalah "percaya". "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16).

Sejak kecil saya sudah tahu Yohanes 3:16. Saya menghafalnya. Saya yakin Saudara juga menghafalnya. Pada hari itu, 36 tahun yang lalu, saya sadar bahwa sekali pun saya tahu dan menghafal Yohanes 3:16 namun saya tidak pernah percaya akan Yohanes 3:16.

Semua orang Yahudi di zaman Musa sudah menerima informasi bahwa jika mereka dipagut ular maka mereka harus segera melihat ke ular tembaga. Saya yakin berita ini tersebar ke seluruh umat Yahudi di padang gurun. Saya juga yakin semua ibu akan berkali-kali mengingatkan anaknya untuk melihat ke ular tembaga ketika dipagut ular.

Tetapi saya juga yakin tidak semua orang melihat ke ular tembaga itu ketika ular memagut. Bahkan, saya yakin sekali ketika ular memagut, mereka cenderung melihat dan berusaha membunuh ular yang memagut. Dengan kata lain semua tahu bahwa jika ular memagut, mereka harus melihat kepada ular tembaga tetapi sedikit yang percaya. Sebagai satu informasi, mereka tahu! Dalam tindakan, mereka tidak percaya! Oleh karena itulah banyak yang akhirnya mati karena tidak melihat kepada ular tembaga.

Saya juga tahu perkataan Yohanes 3:16 bahwa jalan menuju hidup kekal adalah dengan percaya! Sama halnya dengan orang Yahudi di padang gurun yang melihat kepada ular tembaga supaya hidup! Saya juga tahu bahwa sekedar mengetahui Yohanes 3:16 tidaklah cukup. Oleh karena itu, semula saya berpikir, disamping percaya kepada Yesus, kita perlu menambah perbuatan Agama supaya masuk ke surga.

Tetapi Alkitab berkata jika hanya sekedar mengetahui janji di Yohanes 3:16 tidak ada artinya! Siasia saja. Yang penting adalah percaya perkataan Yohanes 3:16. Pada hari itu, Allah membuka mata saya untuk melihat kata "percaya". Saya sadar kalau "pengetahuan" adalah apa yang ada di kepala. Sementara "percaya" adalah apa yang saya miliki di dalam hati. Dan jarak antara otak ke hati hanya kira-kira 15 sentimeter saja.

Bagi orang-orang Yahudi di padang gurun, jarak antara kepala dan mata hanya 1 sentimeter saja. Namun bagi mereka yang mengetahui solusi itu hanya di kepala saja tetapi tidak melihat dengan mata kepada ular tembaga yang ditinggikan diatas tiang, maka mereka akan mati. Tetapi mereka yang melihat kepada ular tembaga dengan mata, akan hidup!

Pada hari yang istimewa itu, 36 tahun yang lalu, saya sadar! Saya harus membersihkan sumbatan antara kepala dan hati saya. Selama hampir 36 tahun, Yohanes 3:16 hanya ada di dalam otak saya. Kecuali saya percaya Yohanes 3:16 di hati maka dosa saya tidak akan pernah dihapus dan saya tidak akan pernah memiliki hidup yang kekal.

Kemacetan di Jakarta sangat menghalangi orang mencapai tujuan dengan tepat waktu. Tetapi kemacetan rohani antara otak dan hati menghentikan jutaan warga gereja masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ini merupakan kemacetan yang mematikan! Kemacetan maut!

Pastikan Saudara percaya bahwa "begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

# Sebuah Pemberian

Selain kata "percaya," kata lain yang menarik perhatian saya yang ada dalam Yohanes 3:16 adalah kata "memberikan." Semula saya berpikir bahwa saya harus berbuat baik untuk dapat masuk ke dalam Surga. Saya juga berpikir kalau saya harus aktif melakukan pekerjaan keagamaan supaya bisa mencapai Allah.

Tapi ketika saya baca Yohanes 3:16, ternyata Allah datang untuk menggapai saya dengan memberikan Anak-Nya dan bukan saya yang mencoba menggapai Allah. ("Karena Allah begitu kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal ...")

Di dalam benak saya Agama itu bagaikan seorang manusia yang berusaha naik ke Surga. Sementara rencana Allah akan keselamatan adalah Allah yang turun menggapai manusia melalui Anak-Nya. Agama mengajar bahwa dengan perbuatan baik kita dapat mencapai Allah. Keselamatan adalah Allah mengutus Anak-Nya untuk menggapai kita. Agama dan keselamatan tidak hanya berbeda tetapi keduanya berlawanan.

Allah tidak pernah memberi Agama yang lain kepada kita yang penuh dengan rentetan perintah, aturan dan ritual keagamaan tetapi Allah memberikan pemberian kepada kita, yaitu Anak-Nya. Sangat menyedihkan karena banyak orang Kristen berpikir bahwa Allah memberikan satu Agama 'baru' yang lebih unggul dari Agama-agama lain.

Karena itulah banyak orang yang menduga kalau keselamatan itu bisa didapatkan melalui usaha. Mereka tidak tahu bahwa keselamatan itu adalah satu pemberian Allah. Mereka gagal memahami bahwa Allah mengasihi kita. Ketika ada kasih maka akan ada keinginan untuk memberi. Sebagai contoh adalah seorang ibu yang mencintainya anaknya. Ia akan memberikan yang terbaik kepada anaknya. Seandainya sang ibu harus memberi maka ia akan dengan rela memberikan ginjalnya kepada anaknya yang sakit ginjal. Ketika seorang ibu memberikan ginjal kepada anaknya, sang anak tidak perlu membayar apa-apa kepada ibunya.

Sudah jelas kasih Allah melebihi kasih manusia! Karena Allah mengasihi, Ia memberikan Anak-Nya untuk kita supaya kita tidak menderita di Neraka. Secara alamiah, saya adalah seorang oportunis yang sulit menolak tawaran yang baik - khususnya jika itu datang dari seorang yang berkedudukan atau ternama. Demikian juga, bagaimana mungkin saya bisa menolak tawaran hidup yang kekal dari Allah?

Pada hari yang istimewa itu, 36 tahun yang lalu, saya membuka hati dan menerima tawaran Allah yang sangat indah, tawaran hidup yang kekal. Benar, saya mengakui bahwa selama ini saya hanya tahu Yohanes 3:16 sebagai satu pengetahuan Agama yang melekat dalam kepala saya. Hanya untuk kepentingan ujian dan pamer saja.

Namun pada hari itu, ketika saya membuka hati dan percaya sambil berkata; "Tuhan aku orang berdosa. Terimakasih atas pemberian Anak-Mu Yesus Kristus - yang naik ke atas kayu salib untuk mengambil semua dosa-dosa saya. Saya menerima Dia sebagai Juruselamat saya", hidup saya berubah! Sungguh, mulai dari saat itu hidup saya berubah!

Perubahan yang saya alami ini terus berlangsung hingga saat ini. Hati saya penuh dengan damai karena semua dosa saya sudah selesai (lunas) di kayu Salib. Ada satu kesukacitaan karena saya tahu saya menjadi anak Allah dan Allah menjaga hidup saya. Pada saat itu juga saya yakin sekali bahwa saya memiliki hidup yang kekal, seperti yang dijanjikan- Nya dalam Yohanes 3:16. Sukacita ini bukan saja berlangsung selama 36 tahun tetapi sukacita ini terus berkembang dan bertambah hingga pada saat ini.

Banyak orang yang beranggapan kalau keselamatan itu terlalu sederhana! Bagaimana mungkin yang harus kita lakukan hanya percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat saja?! Ketika si anak menerima ginjal dari ibunya, kelihatan sederhana sekali. Tetapi sebenarnya TIDAK mudah bagi si ibu yang mendonasikan ginjalnya!

Contoh yang lebih baik adalah kelahiran kita secara jasmani. Ketika kita dilahirkan, kita tidak merasakan sakit apapun. Kita keluar dari kandungan ibu tanpa penderitaan apapun. Dari sisi sang anak, kelahirannya sangatlah mudah. Namun dari sisi sang ibu, dia menderita rasa sakit yang tidak terlukiskan ketika kelahiran anaknya berlangsung. Sama halnya dengan keselamatan seorang

Kristen, terlihat mudah sekali. Namun Yesus sangat menderita dengan penderitaan yang tidak terlukiskan bagi kita supaya kita beroleh hidup yang kekal.

Jika seorang anak berkata betapa sederhananya satu kelahiran maka ibunya akan berkata betapa besarnya penderitaan ibu ketika melahirkannya. Sama halnya ketika seorang Kristen berkata bahwa keselamatan itu sangat sederhana. Orang tersebut tidak mengerti betapa Yesus sangat menderita baginya! Yang Tuhan mau dari kita hanya percaya saja!

Banyak Agama yang dapat dianut manusia di dunia ini, tetapi hanya ada SATU JURU PENYELAMAT. Apakah Sadara pengikut Agama? Atau Saudara sudah menerima Juruselamat dan pengikut Yesus? Apakah Saudara sudah percaya kepada Allah dan berkata; "Terimakasih Allah untuk Anak-Mu. Terimakasih Yesus karena Engkau mau mati bagi semua dosa-dosaku. Aku menerima-Mu sebagai Juruselamatku"?

# **Jika Seorang Raja Menjadi Seekor Semut**

Pada waktu itu, 35 tahun yang lalu, saya belum sepenuhnya mengerti bagaimana Yesus membayar semua dosa saya di kayu Salib. Saya hanya percaya dengan iman.

Yohanes 3:16 menjanjikan bahwa "setiap orang yang percaya kepada-Nya tidakbinasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Jadi meskipun saya tidak sepenuhnya memahami keajaiban Salib itu, tidak menjadi masalah!

Sejak saat itu saya perlahan mulai mengerti dengan lebih baik tentang Sang Juruselamat dan juga tentang pekerjaan-Nya yang sempurna di kayu Salib. Pemahaman ini bukan berarti membuat saya menjadi "semakin selamat" melainkan membuat saya semakin mencintai dan memuji Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.

Kita semua merayakan hari Natal dan Paskah. Tetapi kebanyakan orang Kristen tidak memahami arti perayaan Natal itu. Natal sesungguhnya adalah rencana keselamatan Allah yang sempurna. Pada hari Natal 2000 tahun yang lalu, Allah Bapa mengutus Allah Anak ke dalam rahim ibu Maria. Bayi kecil Yesus yang lahir ini adalah 100% Allah dan 100% Manusia. Sempurna!

Tidak seorangpun yang dapat memahami dengan sepenuhnya bagaimana Anak kecil ini dapat menjadi 100% Allah dan 100% Manusia. Menurut prinsip juru matematika, jawaban yang benar adalah masing-masing memiliki 50 persen. Tetapi ini adalah matematika ilahi. Kelahiran ini adalah kelahiran ajaib. Satu mujizat Allah yang terbesar.

Kelahiran ini juga merupakan pengorbanan Allah Anak yang besar. Allah Anak ada bersama-sama dengan Allah Bapa. Bahkan Allah Anak ada bersama-sama dengan Allah Bapa sejak pada mulanya. Allah Anak ini benar-benar setara dengan Allah Bapa. Allah Anak tinggal di Surga dikelilingi oleh kekudusan dan kesempurnaan tetapi Ia rela datang ke dalam rahim seorang perawan yang bernama

Maria, dilahir sebagai bayi Yesus - Bayi yang kecil dan tidak berdaya. Allah Anak yang tidak terbatas, yang menciptakan seluruh dunia ini bersedia menjadi Allah- Manusia dalam bentuk rupa seorang manusia.

Jika seorang raja memilih untuk membantu rakyatnya dengan menjadikan dirinya seekor semut, itu merupakan satu pengorbanan yang besar. Tetapi siapa yang dapat memahami apa arti Allah Anak menjadi Allah-Manusia? Banyak hal yang tidak dapat dipahami sepenuhnya di dalam dunia ini. Kita tidak faham dan tidak mengerti tentang Tritunggal yang Mahakudus. Bagaimana mungkin ada satu Tuhan tetapi Tiga Pribadi dalam Satu Allah? Kita juga tidak bisa memahami arti inkarnasi Yesus.

Bagaimana mungkin Yesus Kristus itu 100% Allah dan 100% Manusia? Kita tidak akan pernah bisa memahami sejauh mana pengorbanan Yesus di hari Natal atau pengorbanan-Nya di hari Jumat Agung. Tetapi kita harus terus-menerus menghargai dan semakin mengagumi kisah nyata tersebut.

Saya berharap jika kita merayakan hari Natal, bukan saja hanya sekedar merayakan hari tradisi keagamaan tetapi kita merayakan Anak Allah yang menjadi Allah-Manusia! Kita merayakannya dengan rasa kagum karena kasih dan pengorbanan Allah Anak yang rela menjadi Allah-Manusia!

Yesus rela menjadi manusia untuk Saudara.

Apakah Saudara bersedia menjadi "semut" bagi Allah?

# **“Allah-Ku Allah-Ku Mengapa Engkau Meninggalkan Aku?”**

Mengapa Juruselamat kita harus dilahirkan pada hari Natal sebagai 100% Allah dan 100% Manusia? Karena hanya Allah yang dapat menyelesaikan dosa manusia. Manusia harus mati karena dosa. Alkitab berkata; "Upah dosa adalah maut!" (Roma 3:23).

Untuk menggantikan manusia yang mati oleh maut maka Allah harus menjadi manusia. Dan sebagai manusia, Ia melalui maut itu, ganti manusia! Oleh karena itulah Juru Penyelamat datang di hari Natal sebagai 100% Allah dan 100% Manusia. Dapatkah yang bukan 100% Allah dan 100% Manusia menjadi Juruselamat kita? Tentu tidak!

Sebagai Allah, Yesus melihat semua orang - mulai dari Adam sampai kepada manusia yang terakhir di bumi. Sebagai Allah, Ia Mahatahu! Yesus mengetahui setiap kita meski pun kita dilahirkan 2.000 tahun sesudah Ia mati di kayu Salib. Sebagai Allah, Yesus tahu dosa-dosa kita - dosa yang ada di dalam pikiran kita yang seharusnya kita tidak memikirkan sombong dan kotor, di mata kita yang seharusnya kita tidak melihat yang tidak patut untuk dilihat, di lidah kita yang seharusnya tidak berkata yang tidak baik tentang orang lain, di dalam perasaan dan hati kita yang seharusnya tidak membenci orangtua dan menyimpan kesalahan orang lain dan dosa yang dilakukan oleh tangan kita.

Sebagai Allah, Yesus tidak terbatas! Dia dapat melihat masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang karena Allah tidak dibatasi oleh waktu. Sebagai Allah, Yesus dapat melihat semua dosa kita - dosa kita dimasa lalu, dosa-dosa kita sekarang dan dosa-dosa kita dimasa yang akan datang. Sebagai Allah, Yesus mengingat semua dosa manusia - sekalipun dosa yang kita lakukan sudah milliaran jumlahnya demikian juga dengan jumlah manusia yang milliaran banyaknya. Yesus sangat membenci dosa!

Tuhan Yesus, sebagai manusia rela memikul semua dosa manusia. Seandainya ukuran satu dosa manusia itu sebesar atom dan semua dosa manusia dikumpulkan menjadi satu, mungkin besarnya

seperti gunung yang membubung tinggi sampai ke langit. Namun Yesus mampu memikul semua dosa-dosa itu!

Sebagai Allah sesungguhnya Ia tidak dapat menderita sakit tetapi sebagai manusia, Yesus di kayu Salib, mampu menanggung semua derita dan sakit yang seharusnya kita tanggung di neraka. Hukuman beserta semua penderitaan kekal yang harus kita jalani, diarahkan dan dituangkan oleh Allah Bapa kepada Yesus di kayu Salib.

Sebagai Allah sesungguhnya Ia tidak dapat mencururkan darah tetapi sebagai manusia di kayu Salib, Yesus dapat mencururkan darah-Nya bagi setiap manusia. Dan darah yang tercurah 2000 tahun yang lalu berkuasa membersihkan semua dosa-dosa kita (1 Yohanes 1:7; "...dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa").

Allah, sesungguhnya tidak dapat mati tetapi sebagai manusia di kayu Salib, Yesus mati! Ketika Yesus tergantung di kayu Salib, semua kenajisan dan kekotoran dosa dunia dilimpahkan kepada-Nya. Yesus sangat menderita! Tubuhnya tersiksa! Tulang-tulang-Nya berlepasan. Mulutnya kering. Darah-Nya mengalir! Betapa sengsaranya Dia!

Allah Bapa pada saat itu harus menghukum Yesus! Yesus harus menerima apa yang menjadi upah dosa manusia, MAUT itu! Sesungguhnya "...upah dosa itu adalah maut" (Roma 6:23a). Manusia harus menjalani maut dan dibakar di dalam Api Neraka namun Yesus sebagai Manusia rela menggantikan tempat manusia seperti kata Ratapan 1:13 - "Dari atas dikirim-Nya api masuk ke dalam tulang-tulangku; dihamparkan-Nya jaring di muka kakiku, didesak-Nya aku mundur; aku dibuat-Nya terkejut, kesakitan sepanjang hari". Sesungguhnya Neraka adalah api yang kekal.

Hukuman itu dijalani oleh Yesus di kayu Salib selama 3 jam dalam kegelapan gulita (Matius 27:45 - "Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga" ). Sesungguhnya Neraka itu tempat yang gelap gulita!

Semuanya dilimpahkan Allah atas Yesus! Oleh karena itulah "Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" ( Matius 27:46). Sungguh satu hukuman yang berat! Tidak ada computer yang mampu menghitung jumlah dosa dan hukuman yang ditanggungkan kepada Yesus. Semua itu karena Allah mengasihi manusia.

Banyak orang Kristen mencari mujizat dan keajaiban. Sesungguhnya keajaiban terbesar sudah terjadi 2000 tahun yang lalu di kayu Salib dan masih tetap tersedia untuk semua orang sekarang juga!

Apakah Saudara tahu besarnya keajaiban kayu Salib itu? Apakah Saudara sudah menerima keajaiban yang besar ini? Atau apakah Saudara sudah merasakan 'satu kepuasan' mencari mujizat-mujizat dalam bentuk kesehatan dan kekayaan? Sesungguhnya mujizat terbesar ada di kayu Salib!

# Sudah Selesai!

Semua dosa setiap orang yang dipikul oleh Yesus Kristus di kayu Salib - seolah-olah itu adalah dosa-dosa-Nya sendiri. Semua rasa sakit dan penderitaan yang harus dirasakan oleh setiap manusia di Neraka sudah dirasakan dan dilalui oleh Yesus Kristus di kayu Salib - seolah-olah Dia adalah orang yang berdosa itu.

Semua rasa sakit dan penderitaan yang kekal yang seharusnya kita rasakan di Neraka dicurahkan dan dituangkan pada Yesus selama 3 jam penderitaan-Nya di kayu Salib. Dan ketika Yesus Kristus sudah melalui penderitaan dosa manusia yang terakhir, Dia berkata "Sudah selesai". Ini tertulis di dalam Yohanes 19:30 - "Setelah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai."

Kata "sudah selesai" yang diucapkan Yesus ini adalah bahasa Yunani yang terdiri dari satu kata, yaitu Tetelestai, yang selalu digunakan untuk penyelesaian satu pembayaran atau transaksi. Arti sesungguhnya adalah Lunas.

Ini mengartikan bahwa misi dan tujuan yang harus dilakukan Yesus di dunia ini sudah selesai! "... upah dosa ialah maut" itu sudah lunas dibayar. Semua dosa-dosa manusia sudah selesai di kayu Salib! Dosa kita yang dahulu, yang sekarang dan yang akan datang sudah lunas dibayar!

Mungkin kita terkejut mendengar bahwa Yesus 'sudah selesai' membayar semua dosa kita bahkan dosa kita yang akan datang. Akal pikiran kita bertanya-tanya, bagaimana mungkin Yesus membayar semua dosa kita yang akan datang sementara dosa-dosa itu belum dilakukan?

Sesungguhnya kita lupa bahwa Allah sudah tahu dan sudah melihat kita 2000 tahun sebelum kita ada. Dan sebagai Allah, Yesus sudah melihat setiap dosa yang akan kita lakukan sebelum kita melakukannya. Yesus sudah membayar semuanya, di kayu Salib.

Tiga hari kemudian, Yesus membuktikan bahwa Dia sudah membayar lunas semua hutang dosa kita melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Jika dosa-dosa kita masih belum lunas dibayar dan

sampai pada saat ini Yesus masih memikulnya maka Ia tidak akan mampu bangkit dari antara orang mati dan tidak akan bisa naik ke Surga karena di Surga tidak ada dosa.

Sungguh Juruselamat kita yang sempurna telah melakukan pekerjaan yang sempurna di kayu Salib! Karena perkataan Yesus "sudah selesai" begitu indah maka kita yakin akan kesiapan kita untuk kehidupan yang kekal di Surga karena semua dosa sudah lunas dibayar di kayu Salib.

Agama-agama di dunia tidak menjanjikan hidup yang kekal. Mereka hanya memberikan aturan dan ritual Agama yang menurut Agama dapat membantu kita untuk memperoleh hidup yang kekal. Jika Saudara bertanya kepada pengikut-pengikut Agama, kemana mereka akan pergi ketika kematian menjemput? Mereka biasanya akan menjawab; "Aku berharap dapat masuk ke Surga". Atau mungkin ada yang menjawab; "Itu urusan Tuhan, Dia sajalah yang tahu."

Tetapi Allah tidak pernah memberi seperangkat aturan dan ritual untuk diikuti sebagai satu usaha untuk mendapatkan hidup yang kekal. Allah Bapa memberikan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus. Allah Anak, Yesus Kristus, menyerahkan nyawa-Nya di kayu Salib untuk dosa-dosa kita.

Allah Roh Kudus, mengilhami para penulis Alkitab untuk menulis 1 Yohanes 5:13 yang berkata; "Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal."

Bagi semua, siapa saja, yang percaya bahwa Yesus Kristus sudah mati untuk semua dosa-dosa kita di kayu Salib dan bangkit dari antara orang mati, 1 Yohanes 5:13 mengatakan kita "tahu" bahwa kita memiliki hidup yang kekal! Jika dikatakan kekal maka itu berlangsung selamanya. Dengan kata lain, pada saat kita percaya akan pekerjaan Yesus yang sempurna di kayu Salib, kita bertobat dari dosa dan membuka hati untuk menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat kita pribadi maka dari sejak saat itu kita memiliki hidup yang kekal - yang berlangsung selamanya. Jika "hidup yang kekal" bisa hilang, maka itu tidak kekal!

Ada juga orang yang percaya kalau mereka akan kehilangan "hidup yang kekal" ketika mereka jatuh ke dalam dosa. Mereka percaya ketika mereka menerima Yesus sebagai Juruselamat, hanya dosa-dosa dimasa lalu saja yang diampuni. Mereka percaya ketika mereka kemudian berbuat dosa lagi maka mereka akan kehilangan keselamatan. Mereka tidak percaya bahwa semua dosadosa

mereka sudah dibayar oleh Yesus di kayu Salib - dosa dulu, dosa sekarang dan dosa-dosa kedepannya.

Mereka tidak dapat memahami kenyataan bahwa Yesus dapat atau mampu membayar dosadosa mereka dimasa depan karena dosa-dosa itu masih belum mereka lakukan. Mereka lupa bahwa ketika Yesus mati di kayu salib 2000 tahun yang lalu, mereka masih belum lahir dan bahkan belum melakukan satu dosa apapun. Namun Yesus di kayu Salib, ketika Ia selesai membayar dosa tiap-tiap manusia yang pernah ada dan manusia yang akan ada di bumi, Yesus berkata; "Sudah selesai!"

Karena Yesus sudah membayar semua dosa-dosa kita maka kita siap untuk bertemu dengan Allah yang kudus. Ketika nafas terakhir kita hembuskan di bumi ini kita bisa yakin bahwa kita akan menarik nafas berikutnya bersama dengan Allah karena janji Yesus berkata jika kita percaya kepada-Nya kita "tidak binasa" (Yohanes 3:16). Jelaslah apa yang dikatakan Roma 6:23 - "Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."

Tubuh jasmani kita yang akan binasa, tetapi kita tidak akan binasa. Semua yang telah percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi, tidak akan mengalami kematian - mereka hanya akan pergi dari kehidupan di bumi kepada kehidupan yang berikutnya di surga. Sungguh, semua orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya tidak akan mengakhiri hidupnya di Neraka melainkan di Surga - bagian pertama hidup ini ada di bumi dan bagian selanjutnya ada di surga. Tidak akan ada interval antara kedua bagian hidup ini.

Keselamatan bukan berdasarkan perbuatan baik yang kita lakukan. Keselamatan kita berdasarkan pada karya yang sempurna dari Juruselamat yang sempurna, yaitu Yesus Kristus.

Apakah Saudara yakin bahwa Saudara tidak akan binasa?

# **Dapatkah Dosa Saya Mengakibatkan Saya Kehilangan Hidup Yang Kekal?**

Ada yang berpikiran bahwa setelah percaya kepada Yesus Kristus, mereka harus memelihara "kehidupan yang kekal" dengan cara tidak berbuat dosa lagi. Ini pertanda bahwa mereka tidak mengerti apa arti dosa yang sebenarnya.

Banyak orang (mungkin Nikodemus juga demikian) percaya bahwa dosa adalah satu perbuatan jahat atau satu tindak kejahatan. Oleh sebab itu, tidak sedikit yang berkata bahwa mereka adalah orang-orang yang baik karena mereka tidak membunuh, tidak menyakiti orang lain, tidak mencuri atau melakukan perzinahan. Mereka pikir bahwa dosa adalah tindak kejahatan terhadap orang lain.

Pemahaman ini dapat dimaklumi karena ini adalah pemahaman dunia tentang dosa. Oleh karena itu dunia ini menciptakan bentuk hukuman hanya untuk tindakan-tindakan yang menyakiti atau merugikan orang lain. Menurut standar hukum dunia, sebagian besar dari kita dinyatakan tidak melakukan tindak kejahatan. Saya yakin banyak dari kita yang tidak didakwa oleh pengadilan sebagai yang telah melakukan kejahatan.

Namun demikian, jangan kita lupa bahwa Tuhan adalah Allah yang Kudus. Standar-Nya lebih tinggi dari standar manusia. Allah bukan saja marah jika kita berbuat jahat, tetapi Allah juga marah ketika kita tidak melakukan apa yang baik yang seharusnya kita lakukan. Yakobus 4:17 mengatakan "Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa."

Sebagai contoh, 1 Tesalonika 5:17 berkata; "Tetaplah berdoa". Dengan kata lain, kita harus selalu doa. Jika kita tidak selalu berdoa maka kita BERDOSA! Semua kita tahu bahwa hukum Allah yang ke-5 berkata agar kita "menghormati orang tua" (Keluaran 20:12). Jika setiap kali kita gagal

menghormati orang tua maka kita sudah BERDOSA. Apakah Saudara pernah kasar atau tidak sabar terhadap orang tua?

Jika kita memahami arti dosa secara Alkitabiah maka kita tidak akan bersikap erogan dan tidak akan berpikiran kalau kita dapat mempertahankan keselamatan kita dengan tidak melakukan dosa. Kita juga harus ingat bahwa Allah melihat bukan seperti seorang polisi dan hakim yang hanya melihat tindak kejahatan yang terbukti.

Allah melihat pikiran di kepala kita, nafsu di mata kita, kebohongan halus dalam kata-kata kita, kesombongan hati kita dan kejahatan yang tidak terlihat yang kita lakukan di tempat tersembunyi secara pribadi. Yesus, di Matius 5:28 mengatakan; "Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya." Kalau Tuhan menganggap semua ini adalah dosa, lalu bagaimana kita bisa mempertahankan "hidup kekal" yang kita miliki dengan tidak berbuat dosa?

Rasul Paulus sendiri dengan sangat jelas menggambarkan perjuangannya terhadap dosa di Roma 7: 15-23 yang berkata;

*(15) Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.*

*(16) Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik.*

*(17) Kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku.*

*(18) Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik.*

*(19) Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat.*

*(20) Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku.*

*(21) Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku.*

*(22) Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah,*

*(23) tetapi di dalam anggota-anggota*

*tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku.*

Inilah yang dialami oleh orang Kristen yang jujur, sebagaimana dia berjuang melawan dosa. Ingat, kita memiliki hidup yang kekal hanya karena pekerjaan sempurna dari Yesus Kristus yang sempurna. Kita tidak bisa mendapatkan hidup yang kekal atau mempertahankan hidup yang kekal dengan usaha kita sendiri.

Oh, celakalah aku orang yang berdosa!

# Izin Untuk Berbuat Dosa?

Beberapa orang berpendapat bahwa janji akan 'hidup yang kekal' bagi yang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat bagaikan izin bebas untuk berbuat dosa. Sangat masuk akal. Karena jika hidup kekal sudah terjamin maka peluang untuk semena-mena berbuat dosa itu sangat besar. Sesungguhnya mereka yang berkata seperti ini lupa betapa bijaksananya Allah itu. Mereka juga lupa bahwa Allah yang Kudus tidak akan mendorong perbuatan dosa.

Ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, bukan saja kita menerima janji hidup yang kekal melainkan juga janji "Kristus hidup di dalam kita" (Galatia 2:20).

1 Korintus 3:16 berkata; "Tidak tahukah kamu, bahwa ...Roh Allah diam di dalam kamu?". 1 Korintus 6:19 juga berkata; "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?"

Dengan kata lain, ketika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, kita tidak hanya menerima Penebus yang membayar semua dosa kita tetapi kita juga menerima Roh Kudus yang membantu kita untuk mengalahkan dosa dalam hidup kita sehari-hari. Kita tidak hanya menerima izin masuk ke Surga tetapi juga menerima seorang "Partner" yang membantu kita menjalani kehidupan sebagai anak-anak Allah.

Roh Kudus akan membuat kita merasa tidak nyaman ketika kita melakukan dosa. Seseorang yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat tidak akan merasa damai kalau hidup dalam dosa. Memang kesenangan dosa itu akan dinikmati tapi ia tidak akan memiliki kedamaian di dalam hatinya. Sama seperti seseorang yang alergi terhadap satu macam makanan tertentu. Enaknya makanan itu akan dinikmati tetapi dia juga akan merasakan derita sebagai dampak atas alerginya.

Seseorang yang belum menerima Yesus sebagai Juruselamat akan menikmati kesenangan dari perbuatan dosa dalam daging. Ia tidak akan merasakan adanya masalah didalam hatinya, kecuali ia tertangkap basa dan merasa malu akibat perbuatannya. Kehadiran Roh Kudus di dalam hati kita

juga akan memberi kekuatan untuk mengatasi dosa. Seseorang yang belum menerima Yesus sebagai Juruselamat tidak akan memiliki kekuatan untuk mengatasi dosa (Rom 7: 18-19; "Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat").

Sebelum kita dilahirkan kembali, kita bagaikan seorang yang cacat yang ingin bertanding dalam satu perlombaan tetapi tidak mampu melakukannya. Secara rohani kita semua lumpuh oleh dosa sejak Adam berdosa di Taman Eden. Kita, sebagai keturunannya, mewarisi dosa dan lumpuh secara rohani! Rencana Allah akan keselamatan tidak memberikan ijin kepada kita untuk berbuat dosa. Sebaliknya, memberikan kepada kita kekuatan untuk mengatasi dosa!

Sungguh Allah kita adalah Allah Tritunggal yang Mahakudus! Diberkatilah Allah Bapa – yang mengasihi kita dan memberi Anak-Nya bagi kita. Diberkatilah Allah Anak - yang mengorbankan nyawa-Nya bagi kita di kayu salib. Diberkatilah Allah Roh Kudus - yang tinggal di dalam hati untuk menjadi mitra (Partner) kita sehari-hari.

Dapatkah "allah lain" melakukan pekerjaan keselamatan yang ajaib ini selain Allah Tritunggal yang Kudus? Sudahkah Saudara memuliakan Allah Tritunggal yang Mahakudus ini?

# DNA Yesus

Ketika saya pertama kali membaca istilah "lahir kembali" saya belum begitu memahami dan juga kurang begitu menghargai istilah tersebut. Namun, karena saya juga belajar di kedokteran, saya mengerti pentingnya DNA. Oleh karena itu saya mulai menghargai arti "dilahirkan kembali." DNA menentukan banyak karakter-karakter kita.

Orang Batak mewarisi DNA orang tua Batak dan memiliki karakter orang Batak - Ini terlihat dari wajahnya, sikapnya, kecintaannya dalam bernyanyi dan juga selera makan sangsang. Pada saat dilahirkan ke dalam dunia ini, seorang Batak mewarisi DNA Batak.

Ketika seorang Batak menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, Yesus Kristus memasuki hatinya (Galatia 2:20) melalui pribadi Roh Kudus. Sejak saat itu si orang Batak tersebut memiliki DNA Batak dan juga DNA Yesus. DNA Batak-nya tidak akan hilang. Di sisi lain, DNA yang diterimanya dari Yesus meningkatkan dan memajukan kualitas yang baik dari DNA Batak-nya. Setelah dilahirkan kembali, ia akan menjadi orang Batak yang lebih baik lagi - Orang Batak yang seperti Kristus. Dia akan gemar bernyanyi bukan hanya untuk kesenangan sendiri atau untuk memamerkan keahliannya tapi ia akan bernyanyi untuk memuliakan Allah. Melalui nyanyiannya dia memberitakan tentang Yesus kepada orang lain.

Bahkan di Surga nanti kita tidak kehilangan karakteristik kelahiran pertama kita yang tidak berdosa. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa banyak lidah akan menyembah Allah (Wahyu 7: 9). Banyak paduan suara yang akan bernyanyi dalam berbagai bahasa. Ada bahasa Batak, bahasa Karo, bahasa Simalungun, bahasa Jawa, dan lain-lain. Namun, bagian yang berdosa dari karakter kita sudah dikeluarkan karena di Surga sama sekali tidak ada dosa.

Ketika Yesus berkata kepada Nikodemus dalam Yohanes 3:3 bahwa "kecuali engkau dilahirkan kembali engkau tidak dapat melihat Kerajaan Allah" maksudnya adalah kecuali Nikodemus dilahirkan kembali dengan DNA Allah maka dia tidak akan pernah menghargai dunia Allah. Sebagai seorang Yahudi, Nikodemus menghargai dunia Yahudi, tempat di mana dia tinggal. Dia

mencintai Sinagoge Yahudi. Ia mencintai keagamaan di rumah ibadat. Dia mencintai literature dalam Perjanjian Lama. Namun sampai Nikodemus dilahirkan kembali ia tidak pernah benar-benar menghargai apa yang Tuhan cintai - apa itu anugerah, kasih, kesucian, amal ibadah, dll.

Bagi Nikodemus, belas kasihan, kasih, kekudusan dan amal itu baik tetapi bukanlah sesuatu yang istimewa. Saya akan berikan satu contoh. Banyak teman saya orang Batak. Setiap kali berkumpul mereka berharap dapat makan sang-sang (Sang-sang adalah makanan khas Batak). Karena saya suka makanan pedas dan saya juga suka makan daging maka saya suka makan sang-sang. Tetapi saya tidak bisa menghargai sang-sang seperti orang Batak menghargainya karena DNA Batak tidak ada dalam diri saya. Bagi orang Batak, sang-sang bukan hanya sekedar hidangan lezat melainkan juga hidangan istimewa. Ini satu contoh yang tidak begitu sempurna tetapi saya percaya bahwa contoh ini dapat membantu kita memahami bagaimana DNA membantu kita menghargai hal-hal lain dengan cara yang sangat khusus.

Sebelum kita lahir baru, kita berpikir bahwa Kerajaan Allah itu adalah gereja - bangunannya, organisasi, program dan musiknya. Setelah kita menerima Yesus sebagai Juruselamat dan memiliki DNA Yesus, kita mulai melihat Kerajaan Allah yang sebenarnya. Kita mulai melihat bahwa Kerajaan Allah bukanlah bangunannya. Bukan pula organisasi, program atau musiknya melainkan tentang cinta kasih, pengampunan, membantu orang lain, berbagi Kabar Baik, menuntun orang yang baru percaya untuk lebih dewasa rohani.

Hal lain tentang DNA adalah bahwa DNA akan tetap ada di dalam diri seseorang. Seorang anak yang lahir dengan DNA Batak akan terus memiliki DNA Batak sampai akhir hidupnya. Seorang Batak bisa saja mengikuti pendidikan di kota Bandung, kemudian bekerja di kota Batam, tinggal di Kalimantan dan kemudian menikahi seorang wanita Dayak. DNA Batak tetap ada bersamanya dan tidak akan pernah hilang. Demikian juga setelah kita percaya dan menerima Yesus, kita adalah anak-Nya. Kita memiliki DNA Yesus dan DNA itu akan tetap ada di dalam kita, tidak akan pernah hilang sekalipun hidup kita jatuh bangun di dunia ini sebagai orang berdosa yang diselamatkan Yesus.

Allah yang melahirkan kita dengan kelahiran pertama melalui orangtua kita. Oleh sebab itu kita harus bangga dengan kelahiran kita yang pertama - apakah kita orang Batak, orang Jawa, orang Dayak, dll. Namun, kita belum komplit sebelum kita dilahirkan kembali dengan percaya kepada Yesus Kristus yang mati untuk semua dosa-dosa kita. Setelah kita percaya pekerjaan Yesus di kayu

Salib dan menerima-Nya sebagai Tuhan Penyelamat Jiwa maka kita dilahirkan kembali, lahir baru di dalam Yesus. Setelah itu tentunya kita akan menjadi orang Batak, orang Jawa atau orang Dayak yang lebih baik karena ber DNA Yesus.

Apakah Saudara sudah menerima DNA Yesus?

# Banyak Rudy Hartono

Salah satu pemain bulutangkis favorit saya adalah Rudy Hartono. Ia adalah seorang pemain badminton terbesar yang memenangkan banyak medali dan piala dunia untuk Indonesia. Rudy Hartono memiliki DNA dari Tuhan untuk menjadi juara dunia, tetapi Rudy Hartono juga berlatih keras untuk itu.

Memiliki DNA yang baik tidak menjamin seseorang akan menjadi seorang yang baik. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki DNA menjadi pemain bulutangkis tidak secara otomatis menjadi pemain bulutangkis yang baik. Satu DNA yang baik hanya memberikan potensi saja. Dia harus membuat pilihan untuk mendisiplinkan diri dan berlatih keras guna mencapai potensinya secara penuh.

Saya percaya bahwa Indonesia secara berpotensi memiliki banyak pemain bulutangkis kelas dunia. Tetapi sebagian besar yang berpotensi tidak tahu akan potensinya. Atau tidak mendisiplin diri untuk mengoptimalkan potensi mereka. Demikian pula seorang Kristen yang dilahirkan kembali, memiliki DNA Kristus untuk menjadi seperti Kristus. Dengan kata lain, setiap orang Kristen yang dilahirkan kembali memiliki potensi untuk menjadi seorang Kristen yang baik kelas dunia.

Namun, sebagian besar tidak tahu potensi mereka. Bagi mereka yang tahu, kebanyakan tidak memilih untuk mengoptimalkan potensi itu. Allah mengajarkan kebenaran kepada kita. Allah juga memberi perintah agar kita mentaati kebenaran-Nya. Namun, Allah tidak memaksa kita untuk mematuhi perintah-perintah-Nya. Jika ada paksaan maka kita akan menjadi robot Allah. Ketaatan kita akhirnya bukanlah karena kita mengasihi Dia.

Allah memerintahkan agar semua orang Kristen "mengerjakan keselamatan mereka" (Filipi 1:12). Banyak yang salah paham terhadap ayat ini. Mereka mengartikan bahwa kita harus "bekerja untuk keselamatan kita." Hal ini tidak mungkin karena tidak ada seorangpun yang dapat bekerja untuk keselamatannya karena "semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" (Roma 3:23).

Selain itu, jika kita ternyata dapat memperoleh keselamatan dengan bekerja maka Allah tidak perlu memberikan Anak-Nya yang tunggal. Yesuslah yang sudah mati di kayu Salib untuk membayar hutang dosa kita dan di kayu Salib itu Yesus mengatakan "Sudah selesai" atau "Lunas." Pekerjaan keselamatan sudah selesai. Sudah dikerjakan oleh Yesus di kayu salib. Dosa sudah lunas dibayar!

Tugas kita bukanlah bekerja untuk mendapatkan keselamatan (work for), tetapi bekerja (work out) untuk "melakukan" keselamatan kita itu. Saya berikan satu contoh: Ketika saya kuliah di fakultas kedokteran di Universitas Singapura saya belajar keras untuk mendapatkan gelar dokter. Setelah saya diwisuda dan dilantik menjadi dokter saya tidak akan pernah kehilangan gelar dokter. Gelar itu sudah saya dapatkan dan itu milik saya. Dengan gelar itu saya mengerjakan, berbuat dan melakukan tugas saya sebagai dokter.

Namun, sejak 20 tahun yang lalu, saya tidak melakukan praktek dokter lagi. Pengetahuan dan pengalaman saya sebagai dokter sudah tidak berguna. Tidak ada seorangpun yang menerima pelayanan pengobatan dari saya. Bahkan sekarang ini banyak orang yang mengenal saya sebagai pengkhotbah dan bukan seorang dokter karena saya tidak "melakukan/mengerjakan" keterampilan saya sebagai dokter.

Banyak orang Kristen yang seperti ini. Yesus telah mengerjakan keselamatan itu bagi mereka dan bahkan tinggal di dalam hati mereka. Namun, mereka tidak "mengerjakan/melakukan" potensi yang mereka miliki. Mereka tidak memuliakan Allah dalam hidup mereka. Mereka tidak memberkati orang lain. Mereka membuang potensi kehidupan itu. Namun demikian mereka tidak akan kehilangan keselamatan karena Yesus telah bekerja untuk mendapatkan keselamatan itu bagi mereka.

Betapa menyedihkan nanti ketika kita tiba di surga. Ternyata kita sesungguhnya dapat menjadi seorang Rudy Hartono kelas dunia secara rohani tetapi sayang sekali, kita lebih memilih menjadi pemain badminton yang tidak berkelas.

Apakah Saudara tahu bahwa Saudara memiliki DNA untuk dapat menjadi indah seperti Yesus Kristus?

# Tidak Mungkin Seorang Diri

Ketika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, Allah tidak hanya menjanjikan hidup yang kekal melainkan juga kehadiran Juruselamat di dalam hati kita. Ini dengan jelas tertulis dalam Galatia 2:20 yang mengatakan bahwa "Kristus hidup di dalam aku".

Dalam definisi teologisnya, Kristus hidup di dalam kita melalui Pribadi Roh Kudus -1 Kor 3:16 - "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?". Tidak ada yang kontradiksi di sini karena Allah Tritunggal itu (Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus) adalah Satu. Sebagai manusia, kita tidak dapat memahaminya namun kita hanya dapat percaya.

Oleh karena itu, jika kita sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat 20 tahun yang lalu maka Yesus sudah tinggal di dalam hati kita selama 20 tahun. Bahkan, Dia hadir di hati kita setiap hari, setiap jam dan setiap detik selama 20 tahun ini. Dengan kata lain, kita sudah memiliki Tamu yang paling penting di hati kita sejak 20 tahun yang lalu.

Bagaimanakah selama ini kita memperlakukan Tamu penting yang datang dari Surga untuk berkunjung, bersekutu dan membantu kita? Banyak kita yang bersikap kasar terhadap-Nya. Sejak Ia datang mengunjungi kita sampai sekarang, kita mengabaikan-Nya. Kita tidak mengakui keberadaan-Nya di dalam kita. Kita tidak berterima kasih kepada-Nya sementara Ia sudah tinggalkan Surga untuk hidup di dalam kita. Sering sekali ketika dalam persoalan atau dalam kebutuhan yang mendesak, melewati-Nya. Kita bergegas meminta bantuan dari orang lain. Ketika memuji Tuhan, kita melewati-Nya. Kita memuji Allah yang jauh di Surga.

Hampir semua Agama membangun tempat ibadah. Agama mendirikan organisasi dan menciptakan program bagi manusia. Semua itu untuk keperluan manusia dalam menyembah Allah. Mereka juga menyembah Allah di tempat-tempat yang tertentu dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, Agama-agama ini berusaha membatasi hubungan kita dengan Allah hanya di tempat dan waktu tertentu saja. Orang Kristen juga terpengaruh! Karena semua Agama melakukannya dengan demikian maka demikian juga dengan orang Kristen.

Kita lupa bahwa Allah adalah kasih. Allah sesungguhnya mengasihi kita. Dan karena Allah sangat mengasihi kita, Dia ingin dekat dengan kita bahkan ingin dekat disepanjang waktu. Karena itulah Dia datang dan tinggal di dalam hati kita. Fakta ini sangat menakjubkan! Orang yang tidak mengenal Allah tidak akan percaya bahwa Allah yang Mahabesar yang menciptakan alam semesta ini adalah juga Allah Pribadi yang tinggal di dalam kita.

Sekalipun Kristus sudah hidup dalam setiap orang yang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat namun seolah-olah Allah tidak hadir di dalamnya. Ketika berdoa, kita selalu memikirkan Allah yang jauh. Ketika kita ingin dekat dengan Allah, kita pikir harus pergi ke gereja. Ketika kita ingin memuji Tuhan, kita pikir harus bernyanyi di gereja. Ketika kita bersedih, kita merasa seorang diri. Ketika kita menghadapi tantangan, seolah kita menghadapinya seorang diri dengan kekuatan sendiri.

Jika Saudara sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat, Saudara tidak akan mungkin hidup sendiri lagi. Sekalipun Saudara menyelam ke dasar laut yang terdalam atau mendaki ke atas gunung yang tertinggi, Saudara tidak akan bisa sendirian. Juruselamat Saudara adalah Mitra yang terus-menerus ada beserta Saudara. Ingatlah bahwa Saudara memiliki Orang penting dari surge bersama Saudara.

Orang pertama yang harus Saudara sapa ketika Saudara bangun di pagi hari adalah Orang penting ini. Mungkin Saudara memiliki sesuatu untuk berbagi. Berbagilah dengan-Nya, Sahabat terbaik itu. Jika Saudara membutuhkan bantuan, carilah bantuan pertama itu dari Penolong pribadi Saudara.

Kolose 1:27 mengatakan "Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasiaini di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" Kehebatan iman kita adalah bahwa Allah ada di dalam kita! Betapa tidak terbayangkan bahwa Tuhan Allah yang menciptakan alam semesta, hidup dan ada dalam diri kita!

Orang lain punya Agama. Kita punya satu persekutuan. Kita punya satu hubungan yang sangat intim. Kita punya hubungan yang sangat intim dengan Tuhan Allah! Allah memilih untuk tinggal di dalam kita supaya Ia bisa menjadi Mitra kita terus-menerus dalam menjalani kehidupan di bumi ini. Apakah Saudara menikmati hubungan dengan Yesus yang tinggal di dalam Saudara?

# Super Kemitraan

Setelah membaca bab sebelumnya, saya yakin banyak yang ingin mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti ini:

- (1) Jika Kristus hidup di dalam kita, mengapa hidup kebanyakan orang Kristen tidak menyerupai hidup Kristus?
- (2) Jika Kristus hidup di dalam kita, mengapa hidup kebanyakan hidup orang Kristen begitu lemah dan jatuh ke dalam dosa?

Ini adalah pertanyaan yang logis. Jika Saudara berkata bahwa mitra Saudara adalah orang terkaya dan terkuat di Indonesia. Tentulah harapan saya Saudara juga akan menjadi orang kaya dan berkuasa seperti sang mitra. Kalau begitu mengapa kita begitu lemah dan berdosa? Bukankah Yesus adalah Mitra kita? Masalahnya adalah Kristus yang hidup di dalam kita tidak secara otomatis bekerja di dalam kita.

Sebelum Yesus dapat bekerja, pertama-tama kita harus menaruh iman kepada-Nya. Sama halnya dengan kejadian Kristus di kayu Salib. Sebelum kita percaya kepada-Nya maka kejadian Kristus di kayu Salib tidak akan bermanfaat bagi kita. Tuhan ingin kita menjalani kehidupan ini dengan iman karena imanlah yang menghubungkan kita dengan Allah. Roma 1: 17b berkata "... Orang benar akan hidup oleh iman." Iman yang kita perlukan supaya dekat dengan Allah.

Pernahkah Saudara perhatikan betapa cepatnya kita melupakan Allah ketika semuanya berjalan dengan baik? Biasanya ketika kita susah dan putus asa, kita mengingat Tuhan. Dan ketika kita teringat akan Tuhan, yang kita bayangkan adalah Seseorang yang ada di Surga. Kita lupa bahwa Kristus, Allah itu, hidup di dalam kita. Kita melewatkan-Nya begitu saja dan memohon pertolongan kepada Allah yang seolah-olah jauh di Surga dan bukan di hati kita.

Oleh karena itu perlu kita ingatkan diri kita sendiri bahwa kita memiliki hubungan dengan Allah - hubungan yang sangat intim. Mari kita mempelajari Galatia 2:19b dengan baik. Galatia 2:19b

mengatakan "Aku telah disalibkan dengan Kristus". Apakah artinya disalibkan dengan Kristus? Bagaimana kita bisa disalibkan dengan Kristus sementara Kristus sudah mati disalibkan 2000 tahun sebelum kita lahir?

Meskipun kita tidak dapat secara fisik disalibkan dengan Kristus, kita dapat belajar melakukannya dalam pikiran kita. Sejak kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, Yesus datang ke dalam hati kita. Kita tidak bisa lagi berkata "saya atau aku" karena sekarang kita memiliki Partner di dalam hati.

Sejak saat itu, "aku" sudah disalibkan dan "aku" sudah tidak ada lagi. Sejak saat itu, yang ada adalah "kita atau kami" (Kristus dan saya). Galatia 2:20 menjelaskannya dengan kalimat: "Namun aku hidup, tetapi bukan lagiaku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku..."

Sejak saat kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, kita harus belajar untuk berpikir dan mengatakan "kita" dan bukan lagi "saya atau aku". Sejak saat itu, kita harus belajar untuk menghadapi segala tantangan hidup bersama-sama dengan Mitra kita, Yesus Kristus di hati. Galatia 2:20 mengatakan; "Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupisekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telahmengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku ...."

Dengan kata lain, meskipun Kristus hidup di dalam kita, Ia tidak aktif membantu kita sampai kita menempatkan iman kepada-Nya. Iman yang disebutkan di sini bukanlah iman yang mengacu kepada saat-saat kita pertama kali percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Iman kita kepada Yesus di kayu Salib memberikan kita hidup yang baru, hidup yang kekal dan juga memberikan Kristus sebagai Mitra di dalam hati kita.

Iman kepada Yesus di kayu Salib terjadi hanya sekali dan tidak perlu diulang-ulang karena pada saat kita memiliki iman tersebut, Yesus menjadi Juruselamat kita! Yesus juga menjadi Mitra atau Partner kita! Iman itu adalah iman disaat kita percaya kepada Yesus Kristus dan perbuatan-Nya di kayu Salib untuk dosa-dosa kita. Iman yang disebutkan dalam Galatia 2:20 adalah iman yang harus kita miliki dalam menjalani hidup sehari-hari. Iman ini harus terus menerus kita miliki, berulang-ulang kali di saat kita menghadapi tantangan hidup. Iman ini adalah iman di dalam Kristus yang hidup di dalam hati kita.

Sebagai contoh, jika Saudara ketika membaca Alkitab, kurang pengertian maka Saudara harus segera meminta pengertian itu dari Mitra kita. ("Tuhan Yesus, saya kurang mengerti tapi Engkau dapat memahami segalanya. Tolong beri sayapemahaman-Mu supaya saya mengerti ayat yang sedang saya baca ini. Terimakasih, Tuhan Yesus")

Jika Saudara kekurangan hikmad untuk membuat satu keputusan, datanglah kepada Mitra Saudara. ("Ya Allah Roh Kudus, saya tidak memiliki hikmad untukmembuat keputusan yang tepat. Engkau adalah yang Mahabijaksana. Tolongberikanlah saya kebijaksanaan-Mu sekarang karena saya akan membuatkeputusan saat ini. Terima Kasih ")

Jika Saudara jatuh ke dalam pencobaan, datanglah kepada Mitra Saudara untuk pertolongan. ("Tuhan, saya jatuh ke dalam pencobaan dan saya tidak adakekuatan untuk menahan godaan ini. Tolonglah saya dan berilah kesucian dankekuatan kepada saya. Terimakasih")

Jika Saudara kurang sabar ketika berhadapan dengan orang atau situasi ataupun keadaan, datanglah kepada Mitra Saudara. ("Yesus, saya kurang sabartetapi Engaku memiliki semua kesabaran. Tolong berilah saya kesabaran. Terimakasih")

Jika Saudara tidak memiliki keberanian untuk memberitakan Injil kepada orang lain, memintalah keberanian. Jika Saudara tidak memiliki kalimat untuk berkata-kata, memintalah agar Sang Mitra memberikan kata-kata. Dia adalah Partner yang setia dan tidak akan pernah mengecewakan kita jika kita percaya kepada-Nya.

Kebanyakan orang Kristen hanya tahu beriman kepada Yesus di kayu Salib supaya beroleh hidup yang kekal. Tetapi sedikit sekali orang Kristen yang hidup beriman dalam Yesus yang ada di dalam hati mereka untuk beroleh kehidupan yang kudus dan yang berkemenangan setiap hari.

Banyak orang Kristen hanya percaya kepada Yesus untuk membayar dosa-dosa mereka di kayu Salib tetapi sedikit sekali yang tidak percaya kepada Yesus untuk membantu mereka mengatasi dosa-dosa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Apakah Saudara hidup seorang diri dalam kekalahan? Seharusnya Saudara ada dalam hidup yang berkemenangan bersama Yesus.

# ATM Kudus

Galatia 2:20 mengatakan: "Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."

Ketika saya membaca ayat ini hidup terasa sangat sederhana. Yang harus saya lakukan hanya hidup oleh iman dalam Yesus yang mengasihi aku dan yang hidup di dalam aku. Mirip sekali dengan apa yang terjadi 36 tahun yang lalu ketika saya dengan sederhana percaya pada Yesus di kayu Salib dan bagaimana hidup saya diubahkan sejak saat itu sampai sekarang.

Yesuslah yang melakukan semua pekerjaan di kayu Salib. Semua yang harus saya lakukan hanyalah percaya! Percaya kepada-Nya dan percaya kepada pekerjaan-Nya yang luar biasa di kayu Salib. Semua itu menjadi milik saya. Bukan karena saya hebat atau saya kuat. Bukan juga karena saya saleh beragama atau hidup dalam ketulusan. Semua bukan karena saya dan bukan tentang saya mainkan tentang Yesus dan apa yang sudah diselesaikan-Nya di kayu Salib untuk saya.

Seperti apa yang saya baca di Galatian 2:20, saya sadar bahwa yang harus saya lakukan hanyalah percaya! Percaya bahwa Yesus ingin melakukan perkara-perkara yang indah di dalam saya! Ini bukan tentang betapa layaknyanya saya, betapa rajinnya saya atau betapa murninya saya. Semua adalah tentang Yesus yang hidup di dalam saya agar hidup-Nya dapat terlihat melalui hidup saya.

Orang Kristen yang hidup oleh iman tidak hanya 'berharap' Yesus membantu, namun benar-benar percaya bahwa Yesus akan membantu. Orang Kristen yang hidup oleh iman tidak menunggu bukti Yesus bekerja, sebelum melangkah. Sebaliknya orang Kristen yang hidup oleh iman adalah orang yang melangkah maju dan percaya bahwa Yesus pasti akan membantu ketika kakinya melangkah.

Sebagai contoh, jika saya melihat seorang yang saya benci datang ke arah saya dan saya tahu kalau saya tidak mampu untuk mengasihinya. Disisi lain saya juga tahu akan perintah Allah agar saya dapat mengasihi musuh-musuh (Matius 5:44). Maka langkah yang akan saya lakukan adalah datang kepada Yesus dan memohon akan kasih-Nya supaya saya dengan kasih Allah itu mampu mengasihi orang tersebut.

Saya tidak perlu menunggu kasih itu datang, lalu kemudian saya melangkah kaki untuk menyambutnya. Sebaliknya, saya melangkah kaki dan maju untuk menyapa orang tersebut sambil percaya bahwa Yesus akan memberikan kasih-Nya kepada saya untuk mengasihinya. Dan ketika kaki saya melangkah dan bergerak maju untuk menyambut dia, Yesus pada saat yang sama akan memberikan kasih-Nya untuk memampukan saya mengasihinya. Dengan kata lain, Yesus memenuhi kebutuhan saya ketika saya melangkah maju dengan iman.

Saya akan berikan satu contoh. Ketika kita ke ATM, kita berharap untuk mendapatkan uang dari ATM. Saat kita memasukkan PIN dan mengetik jumlah uang yang diinginkan kita yakin sekali uang akan keluar dari mesin ATM. Kita tidak perlu mengemis kepada ATM. Kita juga tidak perlu memukul-mukul mesin ATM supaya mesin mengeluarkan uang. Kita hanya menunggu uang kertas keluar dari ATM dan jatuh ke tangan kita karena uang itu adalah milik kita. Kita tidak perlu bermohon-mohon di depan ATM supaya uang keluar karena kita percaya akan janji bank kepada kita.

Sebagai nasabah, kita hanya memasukkan kartu, menekan nomor PIN dan memasukkan jumlah uang yang ingin diambil maka uang akan keluar. Demikian pula dengan ATM Kudus Allah. Kita tidak perlu mengemis akan kasih Yesus, kekudusan-Nya, kebijaksanaan dan kekuatan-Nya karena Yesus sudah hidup di dalam kita.

Tentu saja kita tidak bisa meminta sesuatu yang tidak dimiliki Yesus. Kita tidak bisa meminta Yesus untuk membuat kita lebih sombong dan congkak materi. Kita juga tidak bisa meminta agar kita dibuat-Nya lebih kaya dan lebih cantik supaya kita merasa lebih hebat dari orang lain.

Jadi orang Kristen yang hidup dalam kemenangan adalah orang yang sadar bahwa cara untuk sukses bukanlah dengan berusaha lebih keras dari dalam dirinya sendiri melainkan percaya sepenuhnya kepada pertolongan dan kemitraan Yesus. Orang Kristen yang berkemenangan tidak akan berlelah-lelah dan berusaha meniru Yesus tetapi bersemangat untuk melihat apa yang akan dilakukan Yesus melalui hidupnya.

Apakah Saudara sudah belajar menggunakan ATM Kudus Yesus?

# Cinta Surat Pribadi

Kekristenan bukanlah satu Agama. Allah tidak mengutus Yesus untuk membawa Agama yang super. Allah mengutus Anak-Nya supaya kita dapat menikmati hubungan dengan Allah melalui Yesus. Agama itu membosankan dan sangat memberatkan. Tetapi hubungan atau persekutuan itu memberi semangat!

Hubungan yang penuh cinta kasih sangat menyenangkan dan sangat memuaskan. Tujuan akhir manusia adalah untuk menikmati Allah dan memiliki hubungan dan persekutuan yang penuh kasih bersama Allah. Satu hubungan itu diperkuat oleh adanya komunikasi. Seorang suami dan istri dapat menikah sah secara hukum tetapi jika mereka tidak berkomunikasi maka hubungan mereka hanya sebatas hukum. Tapi jika ada satu komunikasi yang sehat maka hubungan mereka akan terasa manis dan bertumbuh.

Hubungan kita dengan Allah dimulai ketika kita menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Hubungan ini diperkuat dengan adanya komunikasi. Allah berbicara kepada kita melalui Firman-Nya (Alkitab). Kita berbicara kepada-Nya melalui doa. Ketika kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat pribadi, Dia datang untuk tinggal di dalam kita dan kita menerima DNA-Nya. Ketika kita lahir baru dengan DNA Yesus, maka kita menerima penglihatan Allah secara rohani dan dapat "melihat Kerajaan Allah" (Yohanes 3:3).

Sebelum dilahirkan kembali kita hanya dapat melihat kata-kata yang ada di dalam Alkitab dan tahu cerita-cerita yang ada di dalamnya. Tetapi kita tidak dapat memahami makna spiritual yang ada dalam cerita-cerita Alkitab. Sebelum dilahirkan kembali, membaca Alkitab terasa sangat membosankan karena secara rohani kita tidak dapat melihat keindahan Alkitab (1 Kor2:10). Namun, setelah dilahirkan kembali kita dapat melihat indahnya kebenaran yang ada di dalam Alkitab dan Alkitab menjadi sangat mudah dimengerti dan sangat menarik.

Sebagai contoh, sebelum dilahirkan kembali, saya pernah membaca Yohanes pasal 3. Saya tahu kalau Nikodemus bertemu dengan Yesus dan Yesus dengan keras menegur Nikodemus. Namun, saya tidak mengerti mengapa Yesus menegur Nikodemus.

Saya juga tidak mengerti apa sebenarnya yang ingin diajarkan Yesus kepada Nikodemus. Semua bagaikan satu cerita saja.

Setelah saya dilahirkan kembali, saya mulai melihat pelajaran yang menarik di dalam kisah Nikodemus. Pertama, saya belajar bahwa saya juga seperti Nikodemus. Kemudian saya belajar bahwa Yesus mengasihi Nikodemus dan ingin mengajar pentingnya dilahirkan kembali. Kemudian saya juga belajar bahwa saya dapat dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus di kayu Salib. Setelah itu, saya masih tetap membaca Yohanes 3 dan semakin lagi saya menikmati dan mempelajari kisah Nikodemus.

Seekor anjing dapat melihat apa yang saya lakukan tetapi anjing itu tidak bisa benar-benar mengerti mengapa saya melakukannya. Anjing tidak memiliki DNA untuk memahami manusia. Tetapi jika ada kemungkinan DNA manusia dimasukkan ke dalam tubuh anjing maka anjing itu akan mulai memahami manusia. Ketika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi maka kita memiliki DNA untuk memahami Tuhan. Semakin kita dewasa akan semakin banyak yang kita fahami tentang Tuhan dan Firman-Nya.

Sebagai contoh, ketika kita duduk di bangku SD kita mempelajari buku-buku SD. Ketika kita berada di SMP kita belajar buku-buku SMP. Tetapi Allah hanya memerikan 1 buku saja untuk semua orang Kristen, yaitu Alkitab. Artinya, Alkitab cocok untuk semua orang, mulai dari iman Kekristenan yang masih bayi hingga dewasa. Ini sangat mungkin karena isi Alkitab diungkapkan oleh Roh Kudus sesuai dengan kebutuhan kita saat itu.

Sebagai contoh, 36 tahun yang lalu saya adalah seorang yang tidak beriman. Tatkala saya membaca Yohanes pasal 3, Allah mengungkapkan bahwa saya perlu dilahirkan kembali dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi saya. Kebenaran inilah yang pada saat itu diungkapkan Allah kepada saya. Kebenaran-kebenaran lain masih belum diungkapkan karena masih belum perlu bagi saya saat itu.

Kemudian saya kembali membaca pasal yang sama. Kali ini saya belajar dari Yohanes 3:6 yang mengatakan bahwa manusia memiliki 2 sifat alami - tubuh dan roh atau jasmani dan rohani. Kebenaran ini diungkapkan karena sebagai orang Kristen yang bertumbuh saya harus tahu bahwa saya harus menjaga hidup jasmani dan rohani saya.

Kemudian setelah itu saya masih kembali membaca pasal yang sama. Kali ini saya belajar dari Yohanes 3:8 bahwa efek samping dari kerja Roh Kudus itu adalah seperti "angin". Allah tahu bahwa pada saat itu saya perlu mengetahui pentingnya Roh Kudus bagi hidup saya.

Tidak ada buku seperti Alkitab! Alkitab adalah surat cinta pribadi Allah untuk setiap anak-anak-Nya. Alkitab itu hidup dan kuat (Ibrani 4:12: "Sebab firman Allah hidup dan kuat ") dan mampu mengubah pribadi kita masing-masing. Alkitab ditulis oleh Allah Bapa bukan untuk para teologi melainkan untuk Saudara.

Alkitab bukan merupakan salah satu mata perkuliahan bagi para calon teologia karena 70% dari isi Alkitab berisi cerita sehingga kita semua dapat menikmatinya. Namun mengapa lebih banyak yang suka menonton drama Korea daripada mencintai cerita-cerita Alkitab? Alasannya adalah karena sikap kita yang salah memandang Alkitab.

Dari semula kita menganggap Alkitab adalah satu buku yang serius yang ditulis untuk dipelajari tetapi nyatanya kebanyakan kita tidak sukabelajar. Tidak ada yang mengatakan kepada kita bahwa sekalipun Alkitab adalah satu buku yang serius namun Alkitab merupakan buku yang menarik untuk dinikmati dan dipelajari.

Bacalah Alkitab karena Alkitab penuh dengan cerita yang menarik. Bacalah Alkitab dengan harapan Tuhan Allah akan mengatakan sesuatu kepada Saudara. Bacalah Alkitab bersama dengan Yesus sebagai Mitra Saudara dan mintalah pengertian-Nya ketika Alkitab dibaca.

Meskipun kadang kala banyak kalimat-kalimat dalam Alkitab yang kurang kita pahami, banyak sejarah yang kita baca yang kurang kita mengerti atau nama-nama aneh yang tertera dalam Alkitab yang membuat kita enggan untuk terus membaca. Namun bertekunlah! Membaca Alkitab itu bagaikan makan ikan mas yang penuh duri yang dimasak arsik yang enak rasanya (makanan khas Toba). Sekalipun ikan mas penuh duri namun rasa arsik yang enak itu tidak menghalangi kita untuk menghabiskan ikan tersebut.

Sisihkanlah waktu untuk membaca Alkitab. Lakukanlah itu seolah-olah Saudara menyiapkan waktu untuk orang yang dicintai sehingga Saudara dapat menikmati waktu yang indah bersamanya. Lakukan itu seperti Saudara sedang makan arsik ikan mas yang banyak durinya tetapi habis dilahap.

Membaca Alkitab membutuhkan disiplin. Disiplin adalah sikap penting untuk satu keberhasilan dalam bentuk apapun - dalam berolah raga, dalam berpacaran, dalam belajar keterampilan, dll. Sikap disiplin dalam menyisihkan waktu untuk membaca Alkitab dan berdoa sangatlah penting jika kita ingin menikmati hubungan bersama Allah atau bersama orang lain.

Baca dan bacalah berulang-ulang Surat Cinta pribadi Allah untuk Saudara. Allah memiliki pesan yang baru untuk Saudara setiap hari.

# Facebook Yang Kudus

Agama memiliki tempat yang khusus, postur yang khusus dan waktu yang khusus untuk berdoa. Jadi bagi banyak orang, doa itu merupakan kewajiban Agama yang harus dipenuhi untuk menyenangkan Allah.

Allah tidak memberi Agama kepada kita tetapi Allah memberi pemulihan hubungan antara kita dan diri-Nya melalui Yesus Kristus. Adanya satu hubungan selalu ditandai dengan adanya komunikasi. Dan tentunya kita suka berbicara dengan teman atau pasangan kita. Dalam berkomunikasi dengan mereka kita juga tidak perlu pergi ke tempat-tempat khusus. Kita tidak perlu menggunakan program komunikasi karena berkomunikasi atau berbicara dengan teman atau pasangan bukanlah satu tugas melainkan satu kenikmatan karena mereka adalah orang-orang yang kita cintai.

Mari kita belajar berkomunikasi dan berbicara dengan Allah bukan karena satu tugas melainkan satu kenikmatan karena Allah mengasihi kita dan kita mengasihi Allah. Sama-sama mencintai.

Tetapi kita juga harus ingat bahwa Allah bukan sembarang teman. Sebagai orang Asia kita terdidik untuk belajar menghormati orang tua. Oleh karena itu ketika kita berkomunikasi dengan orangtua, kita lakukan dengan rasa hormat. Kita akan berhati-hati untuk menyebut nama dan jabatan mereka. Kita tidak boleh bicara dengan serampangan. Namun sikap ini tidak membuat kita takut berkomunikasi atau berbicara dengan mereka.

Demikianlah hendaknya sikap kita ketika kita berdoa kepada Allah. Kebanyakan Agama mengajarkan bahwa Allah itu jauh di Surga. Pendapat ini masuk akal karena Allah sangat besar dan suci. Surga adalah tempat Tuhan bersemayam. Namun, Alkitab juga mengatakan bahwa Kristus hidup di dalam setiap mereka yang menerima-Nya sebagai Juruselamat pribadi (Gal 2:20). Ini tidak dapat dikaji oleh pikiran manusia yang sangat terbatas. Tetapi bagi Allah, sangat mungkin untuk tinggal di Surga dan juga di dalam hati kita.

Mengapa Yesus mau hidup di dalam kita? Tidakkah Surga lebih baik dari kita? Alkitab mengatakan

bahwa Allah adalah kasih (1 Yohanes 4: 8 "Allah adalah kasih"). Salah satu ciri khas dari kasih ialah adanya keinginan untuk dekat dengan orang yang dicintai. Alkitab mengatakan bahwa Allah mengasihi kita (Yohanes 3:16), sehingga Allah ingin dekat dengan kita.

Alasan lain mengapa kita ingin dekat dengan seorang yang kita cintai adalah supaya kita dapat menikmati komunikasi yang intim. Tentu saja lebih baik bicara muka dengan muka daripada melalui telepon. Itulah sebabnya banyak cafe-cafe dan tempat-tempat pertemuan yang dibuka di setiap kota supaya sesama teman dapat saling bertemu dan berbagi.

Kristus hidup di dalam kita, sehingga kita dapat berbicara dengan-Nya secara bebas dan terus menerus. Biasanya hal-hal yang kecil jarang dibicarakan lewat telepon. Hanya ketika ngopi bersama teman-temanlah kita banyak berbicara tentang segala sesuatu. Alkitab berkata; "Tetaplah berdoa." (1 Tesalonika 5:17). Yesus ingin kita berkomunikasi dengan-Nya didalam doa. Apa saja dapat kita bawakan dalam doa.

Kalau kita sudah menikmati angin pemberian Allah yang berhembus maka kita harus berbagi sukacita dengan Tuhan. Kita harus berterima kasih kepada-Nya ketika angkutan yang kita nantikan tiba pada waktunya. Kita harus mengakui dosa-dosa kita ketika kita berbuat salah. Kita harus mengungkapkan rasa takut kepada-Nya ketika kita menghadapi tantangan. Kita harus minta bantuan-Nya ketika kita menghadapi tantangan. Kita bisa berdoa kapan saja, di mana saja - dengan ucapan kata-kata atau berdoa di dalam hati.

Banyak Agama mengajarkan bahwa berdoa artinya menginformasikan kebutuhan kita kepada Allah. Ini adalah pengertian yang salah karena Tuhan adalah Mahatahu. Allah tidak butuh informasi. Banyak juga orang berdoa dan berharap agar Tuhan dapat berubah pikiran. Mereka berdoa agar Allah bersikap lebih baik dan lebih murah hati lagi kepada mereka. Ini adalah doa yang salah karena Allah sesungguhnya adalah baik dan murah hati.

Tidak perlu kita membuat Allah lebih bermurah hati. Allah tahu apa yang terbaik untuk kita. Allah juga ingin sekali memberikan yang terbaik bagi kita. Lalu apa alasan utama kita berdoa? Berdoa adalah untuk kebaikan kita. Doa membuat kita sadar bahwa kita membutuhkan Allah. Doa membuat kita rendah hati. Doa mengingatkan bahwa kita adalah lemah dan kita perlu seorang Sahabat. Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang tinggi hati dan bersikap seolah-olah dapat

bertahan hidup tanpa Tuhan. Oleh sebab itu ketika berdoa kita diarahkan kepada sikap yang rendah hati.

Doa mengingatkan kita betapa baiknya Allah. Betapa dekatnya dan perdulinya Dia. Pengertian ini penting karena banyak yang bergagasan bahwa Allah itu jauh dan hanya peduli dengan kita untuk masalah atau kasus yang serius. Biasanya sahabat dan teman kita penuh dengan kesibukan dan mereka tidak selalu dekat dengan kita. Disamping itu kita juga tidak bisa berkomunikasi dengan mereka sepanjang waktu. Oleh sebab itu kita menjalankan komunikasi yang berkesinambungan melalui Facebook.

Demikian juga kebersamaan kita dengan Kristus. Kristus hidup di dalam kita. Oleh karena itu kita dapat terus menerus berkomunikasi dengan-Nya setiap saat. Tuhan Allah sudah menciptakan komunikasi yang instan, jauh sebelum Facebook tercipta namun hanya sedikit yang menggunakan Facebook yang Kudus ini. Doa adalah Facebook kita dengan Tuhan.

# Kesimpulan

Agama diciptakan oleh manusia. Hubungan atau persekutuan diciptakan oleh Allah. Hubungan manusia dengan Allah hilang oleh karena dosa Adam di Taman Eden namun hubungan manusia dengan Allah dipulihkan kembali oleh Yesus di Salib.

Yesus melakukan pekerjaan keselamatan yang sempurna di Salib. Kita bisa menerima keselamatan yang sempurna ini dengan iman. Ketika kita percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi maka kita menerima kehidupan yang kekal dan juga kehadiran Yesus dalam hati kita. Kita juga menerima DNA Yesus secara rohani.

Kita harus memperkuat hubungan dengan Yesus dengan komunikasi. Tuhan berbicara kepada kita melalui Alkitab dan kita berbicara kepada Allah melalui doa. Alkitab adalah surat cinta pribadi Allah untuk kita masing-masing. Bacalah surat cinta itu dengan sukacita dan penuh harapan.

Doa bukanlah satu tugas, doa adalah berkomunikasi dengan Teman terbaik. Doa tidak akan mengubah Allah tetapi doa akan mengubah kita. Hargailah hubungan Saudara dengan Tuhan. Yang terpenting di dalam hidup ini dan hidup dikemudian hari adalah mengenal dan menikmati Allah untuk selamanya.

Yohanes 17:3 berkata; "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satusatunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."

Hafalkanlah ayat-ayat berikut dan bagikanlah dengan teman Saudara sehingga hidup mereka akan berubah:

Yohanes 3:16 - "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal".

Gal 2:20 - "namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."

1 Yohanes 5:13 - Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.